

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *HALAQAH*
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA
SISWA DI SMKIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

MUHAMMAD FEBY PARNANDA

NIM : 18531116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

TAHUN 2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di -

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Muhammad Feby Parnanda

NIM : 18531116

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

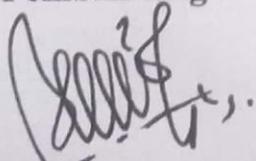
Judul: **Implementasi Model Pembelajaran Halaqah Dalam Penanaman Nili-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2022

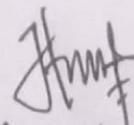
Pembimbing I



Bakti Komalasari, M.Pd

NIP. 19701107 200003 2 004

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I

NIDN. 2023078405

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Feby Parnanda

NIM : 18531116

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :”Implementasi Model Pembelajaran Halaqah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Di Smkit Khoiru Ummah Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2022



Muhammad Feby Parnanda
NIM :18531116



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1367 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/08 /2022

Nama : **Muhammad Feby Parnanda**
Nim : **18531116**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Implementasi Model Pembelajaran *Halaqah* Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 11 Agustus 2022**

Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**

Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Bakti Komalasari, M. Pd.
NIP. 19701107 200003 2 004

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

Penguji I,

H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006

Penguji II,

Hazuar, MA
NIP. 1986123112015031002



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun berkat kerja keras dan doa, beserta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi, hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. Pd, M.M selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M. Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

7. Bapak Muhammad Taqiyuddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
8. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M. Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan kesabaran dalam penulisan skripsi.
9. Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dosen dan Staf pengajar di IAIN Curup yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2022



Muhammad Feby Parnanda
NIM. 18531116

MOTTO

***“Kesalahan Yang Paling Besar Bukanlah Kegagalan,
Tetapi Berhenti Dan Menyerah Sebelum Merasakan
Keberhasilan”***

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Teruntuk (Alm) ayahanda tercinta Mustopa bin H.Harun selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih semester tiga semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya. Dan Ibuku Leni Marlinda ananda ucapkan terimakasih yang tiada terhingga buat keduanya atas pengorbanan dan doa tulus selama ini tiada henti tanpa pernah sedikitpun berhenti menemani dalam memberi dukungan material maupun semangat selama ini untuk ananda.
2. Teruntuk My Lovely adik perempuan saya tercinta Melvi Laura dan My Lovely adik laki-laki saya Muhammad Ahda Al-Fathan yang selama ini selalu memberikan dukungan, semangat dan doa tulus buat kakak sehingga bisa menyanggah gelar sarjana ini.
3. Teruntuk keluarga besar bibi saya (Masamah) dan (Siti Aminah) serta Mamang (M. Sobirin). Juga wawak saya, wak mulil, ngah alam, wak musin, wak dedek, wak yus, panak kel, dan pisek eva. Terimakasih sudah memberikan arah dan nasehat selama ini terutama cikta dan ciknit yang telah membantu dalam membiayai perkuliahan saya semenjak kepergian almarhum ayah, tiada kata lain selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan pisek eva yang telah membantu saya dalam proses masuk kuliah.
4. Teruntuk Mahad Al Jam'ah IAIN curup khususnya Ust Yusefri, Umi Sriwihidayati murabbi dan ust/ustazah yang ada di mahad terimakasih sudah menerima dan bergabung menjadi keluarga besar mahad, dan terimakasih atas arahan, bimbingan, nasehat dan ilmunya semoga berkah bagi saya kedepannya.
5. Teruntuk teman-teman di asrama yang seperjuangan wendi, ogi, sunarto, terutama ahmad mardila yang menjadi teman awal masuk kuliah dan asrama sampai sekarang, terimakasih telah menemani ketika kita sama-sama dalam

berjuang menggapai mimpi, memberikan masukan dan aku percaya kita pasti bisa wisuda bareng. Semangat.

6. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2018
7. Untuk kak budiman, kak ade surya, yang menjadi kawan serta motivator selama perkuliahan terimakasih atas saran, dukungan, dan motivasinya semoga Allah SWT membalas kebaikannya dan sukses selalu.
8. Kelompok Ligo Ar-Rijal ust bayu, ust fridi, akh jufen, akh jimmy, akh alek, akh asepe, akh ahmad, akh hendrik, dan akh reki terimakasih telah menjadi tempat terbaik untuk upgrade diri charger keimanan bersama kalian, sungguh suatu kenikmatan bertemu dengan orang selevel.
9. Keluarga (KBR3C) yuk desti, weliya, sintia, evi, pitri, umul, ica, rejabil, yufer, haqqi, dopi, mevi, yana, minar, hilda, adi, sopyan. Terimakasih telah menjadi teman di perantauan semoga kita sukses semua.
10. Teman-teman KKN Maur baru : resi, ica, jiya, mayang, weliya, sintia terimakasih supportnya semangat semoga wisuda bareng kita.
11. Teman-teman PPL SMP 03 RL : Ramadi, dea, dita, asepe, ayu, lena, lola terimakasih dukungannya semangat buat kalian semua dan semoga kita bisa berkumpul kembali.
12. Almamater tercinta IAIN CURUP

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *HALAQAH* DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA SISWA DI SMKIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *halaqah* dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada kelas XI A/B SMK IT Khoiru Ummah. Kemudian untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *halaqah* dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas XI A/B di SMK IT Khoiru Ummah.

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti yang bersifat deskriptif kualitatif dan subjek penelitian ini adalah SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Proses pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul di analisis dengan penjelasan-penjelasan kepada kepala sekolah, guru (*murabbi/yah*) dan siswa-siswanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran *halaqah* dalam penanaman nilai-nilai keagamaan yaitu: Menciptakan situasi pembelajaran yang baik dengan siswa, memperhatikan situasi dan kesiapan siswa dalam belajar, menyampaikan materi, dan penutup. Adapun faktor pendukung *Pertama*, peran *murabbi* dalam pembinaan *halaqah* yang cukup kuat. *Kedua*, komunikasi antara *murabbi* dengan siswa yang kuat. *Ketiga*, memiliki komitmen *murabbi* dengan siswa dalam pembelajaran *halaqah*. Adapun faktor yang menghambat: *Pertama*, pengkondisian siswa dalam pembelajaran *halaqah* yang cenderung lambat. *Kedua*, karakteristik siswa beragam. *Ketiga*, adanya sistem rolling *murabbi*

Kata Kunci : Implementasi, Model *Halaqah*, Nilai-Nilai Keagamaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Implementasi Pembelajaran <i>Halaqah</i>	13
a. Pengertian Implementasi.....	13
b. Pengertian <i>Halaqah</i>	15
c. Sejarah <i>Halaqah</i>	16
d. Tujuan <i>Halaqah</i>	18
e. Unsur-Unsur <i>Halaqah</i>	20
f. Rukun <i>Halaqah</i>	22
g. Adab-Adab <i>Halaqah</i>	25
h. Teknik Pembelajaran <i>Halaqah</i>	27
i. Kelebihan <i>Halaqah</i>	28

j. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Halaqah</i>	29
k. Kekurangan <i>Halaqah</i>	30
l. Langkah-Langkah <i>Halaqah</i>	30
2. Nilai-Nilai Keagamaan.....	32
a. Nilai Akidah	32
b. Nilai Akhlak	35
c. Nilai Ibadah	37
B. Penelitian Relevan	39

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	45
B. Subjek Penelitian.....	46
C. Jenis Data dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek SMKIT KU.....	54
B. Temuan-Temuan Penelitian.....	64
C. Pembahasan Penelitian	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasar Islam. Nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.¹ Islam melakukan proses pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh sehingga tidak ada yang terabaikan sedikitpun, baik dari segi jasmani mapapun rohani. Dengan pendidikan kualitas mental seseorang akan meningkat dan segala proses yang dijalankan atas dasar fitrah yang diberikan Allah. Pendidikan juga berperan penting untuk mewujudkan tujuan hidup manusia, hal itu disebabkan karena pendidikan merupakan alat yang digunakan manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik segi individu maupun masyarakat.²

Dari penjelasan di atas Islam mewajibkan kepada seluruh umatnya untuk mencari ilmu. Hukum mencari ilmu itu wajib, berdosalah bagi manusia yang mengaku muslim tetapi tidak mau mencari ilmu. Sesuai yang diterangkan dalam surah al-Alaq ayat 1-5 bahwa belajar merupakan kewajiban setiap manusia. Oleh karena itu, pendidikan dan belajar perlu diajarkan sejak masih kecil bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Pada saat ini kebanyakan sikap dan prilaku anak-anak di sekolah kurang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Di sekolah selain mendapat pendidikan akademik siswa juga

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung:PT Ramaja Rosdakarya, 2014), Hal 1

² Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta:Amzah,2013),hal 162

dididik untuk berperilaku yang baik sesuai tata tertib sekolah dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Namun ternyata masih banyak siswa yang berperilaku menyimpang, perilaku menyimpang tersebut berupa gangguan cara berfikir, gangguan emosional, dan keimanan/religius yang kurang.³

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya memberikan pemahaman keagamaan bagi peserta didik. Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimaksukan ke dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia, hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁴ Sejalan dan fungsinya maka sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Maka mereka di serahkan ke sekolah-sekolah untuk mempertimbangkan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Mungkin saja para orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah-sekolah agama. Sebaliknya para orang tua yang lain lebih mengarahkan ke sekolah-kolah umum ataupun sebaliknya, para orang tua sulit mengendalikan tingkah laku anaknya akan memasukkan anak-anak mereka ke sekolah agama dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi anaknya.

³ Ani Yuniati, et.all *Prilaku Menyimpang dan Tindakan Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*, dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index/php/jess>, diakses pada 20 Januari 2020

⁴ Saad Hasballah. M, *Perkelahian Pelajar*.(Jakarta: Galang Press, 2003). hal 4

Secara kelembagaan sekolah tersebut dapat memberi pengaruh dalam membentuk kepribadian pada anak-anak tersebut.⁵ Dengan hal ini mampu diharapkan menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan, karena kita ketahui sendiri bahwa di sekolah hanya disediakan waktu 2 jam perminggunya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dan 3 jam perminggunya pada kurikulum 2013 yang nampaknya belum bisa menjadi solusi dalam menjawab permasalahan tersebut.

Karena pada hakikatnya nilai-nilai Islam itu adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.⁶ Wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa, yaitu: Mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan pikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan.⁷

⁵ *Ibid*, 286

⁶ Nurul Jempa, *Nilai- Nilai Agama Islam*.hal.103

⁷ Muhammad Yusuf Musa, *Al-Islam Wa Hajah Al-Insaniyyah Ilayh*. (Pertejema:A Malik Madaniy Dan Hamim Ilyas), (Jakarka: Rajawali,1988),hal 71

Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya. Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam lainnya yaitu ada dimensi tauhid, Syariah dan akhlak, namun secara garis besar nilai Islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak.⁸ Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.⁹ Di sisi lain kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang luar biasa di tengah-tengah kehidupan dan aktifitas manusia, kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak selamanya dapat menghantarkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi kehidupan umat manusia secara makro dan micro, dampak negatif yang ditimbulkannya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Realita ini terjadi disebabkan manusia tidak mengimbangi kehadiran “IPTEK” tersebut dengan penanaman nilai-nilai kemanusiaan, etika, norma-norma akhlak dan budi pekerti yang luhur dan tinggi yang di ajarkan oleh Islam.¹⁰

Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian semua. Salah satu masalahnya tersebut adalah semakin turunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dan praktik kehidupan, baik di rumah sekolah,

⁸ Nurul Jempa, *Nilai- Nilai Agama Islam*.hal 104

⁹ M. Yatimin Abdullah, *STUDI AKHLAK dalam PERSPEKTIF AL-QURAN*, (Cet I ; Jakarta: Amzah, 2007), hal.1

¹⁰ Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Mesjid*, (Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima, 1996), hal. 5

maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat yang akhir-akhir ini merisaukan. Efek tersebut misalnya, semakin maraknya penyimpangan diberbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku antisosial.¹¹

Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan, perlu adanya suatu pembedaan yang secara terus-menerus dilakukan. Tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga saja namun sekolahpun ikut terlibat di dalamnya sebagai tempat pembentukan kepribadian Islam yang berdasarkan akhlak mulia.¹² Pentingnya pemahaman agama Islam dalam mengatasi persoalan dan krisis moral maupun intelektual bangsa Indonesia, perlu ditindak lanjut dengan adanya tambahan jumlah pelajaran perminggunya. Untuk di sekolah-sekolah yang berbasis agama telah menyediakan waktu lebih untuk pelajaran agama dan salah satu usahanya dengan dilaksanakannya kegiatan halaqah sebagai salah satu kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat memunjang keberhasilan pembelajaran dan mampu untuk mengatasi persoalan krisis moral maupun intelektual bangsa Indonesia.

Dalam hal ini sangat penting ditanamkannya nilai-nilai agama yang meliputi nilai akidah yakni bagaimana membuat anak percaya bahwa Allah itu ada, nilai ibadah yakni bagaimana membuat anak supaya untuk melaksanakan perintah allah swt, dan menjauhi larangannya, nilai akhlak yakni bagaimana

¹¹ 5H. Tb. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency), (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008), hal. 1-2

¹² Selly Sylviyana. *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Daar*, (Studi Deskriptip Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur-Al-Rahman, [Http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3762](http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3762), diakses tanggal 13 Januari 2019. hal. 194.

membuat anak hormat pada guru dan orang tua. Sekolah atau Madrasah itu adalah suatu lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar karna sekolah akan berperan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada anak sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Dengan adanya penanaman nilai-nilai agama pada anak disekolah, diharapkan nantinya dapat tumbuh dan melekat dalam diri siswa dan nantinya bisa di gunakan dengan baik sesuai perintah agama.¹³

Penanaman nilai-nilai keagamaan utamanya hendak diberikan sejak kecil dengan cara pengamalan dan latihan. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi peserta didik sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi,¹⁴ dengan akhlak orang dapat mengetahui yang baik dan yang buruk. Akhlak tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri akan tetapi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.¹⁵

Model pembelajaran *halaqah* sendiri diartikan sebagai kegiatan berupa pengajian yang disebut kegiatan atau pengajian kelompok, yang dalam sejarah pendidikan islam pendidikan model halaqah dimaknai sebagai proses belajar mengajar, dimana seorang guru duduk di lantai menyampaikan materi pelajaran dan ia dilingkari murid-muridnya, pendidikan dengan metode

¹³ Maenah Hasan, *Mengembangkan Kreatifitas Anak Secara Islami* (Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2010), hal. 16

¹⁴ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 139.

¹⁵ Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, (Cet. I, Palopo; Laskar Perubahan, 2015), hal. 79.

halaqah memiliki program yang berkelanjutan, sehingga memperoleh suatu inetraksi secara islami dan intensif, penanaman aqidah, merangsang aspek nilai agama dan moral dan pantangan prilaku secara berkelanjutan. *Halaqah* disebut sebagai model pembelajaran, karena sebagaimana dikatakan oleh S.H. Lubis: *Halaqah* merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah) istilah *halaqah* (lingkaran) biasanya untuk menggambarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari *murabbi* yang mendapatkannya dari jama'ah (organisasi) yang menaungi *halaqah* tersebut.¹⁶ Dalam pembelajaran ini tidak hanya sekedar mengenalkan siswa tentang huruf hijaiyyah, namun juga pendidikan agama yang dilakukan untuk membentuk karakter terpuji dengan cara menanamkan nilai-nilai islami. Bukan hanya itu dengan model *halaqah* anak dirangsang untuk bisa bekerja sama, memimpin dan dipimpin, disiplin terhadap aturan, menyampaikan ide, dan belajar berkomunikasi.

Melihat kondisi akhlak remaja khususnya para pelajar saat ini sangat memperhatikan, hal ini dapat terlihat dari kurang pemahaman keagamaan pada siswa hingga muncullah perilaku-perilaku yang tidak berkesan berupa sikap moral yang kurang baik pada guru dan orang tuanya.

¹⁶ Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, (Yogyakarta, Pro-U Media, 2010), hal. 16

Dari observasi awal peneliti kepada pendidik yang merupakan *murabbi* dalam model pembelajaran *halaqah* tersebut, bahwa siswa maupun siswi di SMK IT Khoiru Ummah masih banyak kekurangannya seperti akhlak mereka yang masih ada kurang baik, kurangnya pengetahuan terhadap keagamaan, dan kurangnya kesadaran untuk menjalankan apa saja materi keislaman yang telah di dapatkan dalam pembelajaran *halaqah* selama ini, seperti makan dan minum sambil berdiri, tidak mengucapkan salam ketika masuk ruangan, tidak taat terhadap aturan serta masih kurangnya sopan dan santun kepada ibu bapak guru. Model pembelajaran *halaqah* ini sendiri merupakan suatu program yang di latar belakang oleh sekolah jaringan Islam terpadu, karena di manapun itu pasti adanya program ini, disana ada jenjang-jenjang pendidikan agama islam itu sendiri. Dan tenaga pendidik disana yang akan menjadi *murabbi/yah* dalam memberikan pengetahuan keagamaan pada siswa-siswinya. namun dari segi positifnya ada juga sebagian siswa dan siswi SMK IT khoiru ummah sudah melaksanakan perintah agama baik yaitu seperti melaksanakan sholat wajib maupun sunahnya.¹⁷

Melihat permasalahan di atas maka pihak sekolah harus aktif dalam melakukan pendekatan pada seluruh siswa yang kurang dan awamnya pengetahuan tentang ajaran nilai- nilai keagamaan agar tidak melakukan penyimpangan supaya mereka terhindar dari perilaku yang menyimpang agar tercapainya tujuan pendidikan yang di kehendaki sebab penyimpangan bisa saja terjadi jika tidak ada yang mengontrol siswanya secara baik dari segi

¹⁷ Observasi Awal, di SMK IT Khoiru Ummah, (29 januari 2022)

ucapan dan tindakan secara langsung. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Model Pembelajaran *Halaqah* Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka fokus penelitian ini adalah : Implementasi model *halaqah* dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa-siswi kelas XI.A/B SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

1. Implementasi, implementasi disini adalah pembelajaran menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang sedang bertukar informasi.
2. Model *Halaqah* adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan *halaqah* adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru yang membimbingnya. *Halaqah* juga merupakan sebuah model yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan atau suatu pengajaran Islam yang biasanya di gunakan untuk menggambarkan suatu kelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam.
3. Nilai-Nilai Keagamaan, adapun macam-macam nilai-nilai keagamaan ini meliputi nilai akidah, akhlak, ibadah. Yang kuranya pengetahuan keagamaan

dan membina akhlak siswa-siswi. Untuk kegiatan atau program ini sendiri merupakan yang dilatar belakangi oleh sekolah jaringan islam terpadu.

C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *halaqah* dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas XIA/B di SMK IT Khoiru Ummah.?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *halaqah* dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas XI A/B di SMK IT Khoiru Ummah.?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *halaqah* dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada kelas XI A/B SMK IT Khoiru Ummah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *halaqah* dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa kelas XI A/B di SMK IT Khoiru Ummah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diambil dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail pelaksanaan Halaqah di SMK IT KU, kemudian mengetahui proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di SMK IT KU Rejang Lebong

2. Manfaat secara praktis

a. Diharapkan bagi siswa dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengingat sebagai bentuk implementasi dari sekolah yang berbasis islami, maka penting para siswa menerapkan dan mengamalkan ini dengan kegiatan halaqah.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya membuat karya ilmiah.

c. Bagi guru

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi ustad/ustzah dalam membimbing, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak di SMK IT KU. Dengan harapan itu akan berkelanjutan atau menjadi kebiasaan baik bagi anak-anak di sekolah maupun di rumah

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama tentang penanaman nilai-nilai keagamaan dengan model pembelajaran *halaqah*.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Halaqah

a. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara terperinci.¹⁸ Sedangkan menurut Hamzah implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang sedang bertukar informasi.¹⁹

Secara singkat implementasi bisa diistilahkan sesuatu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sistem rekayasa pengertian-pengertian memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.²⁰ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan ide program atau seperangkat

¹⁸ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 34

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2.

²⁰ Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2009, hal. 80-81

aktifitas baru dalam pembelajaran dengan mengharapkan adanya perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Pembelajaran sebagai proses kegiatan dari berbagai sumber umum yang terdiri dari tiga fase, yaitu fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran nantinya akan dijadikan pedoman untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam akhir pembelajaran.²¹ Dalam penyusunan program ada empat langkah yang dilakukan. Yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program, dan menyusun jadwal kegiatan.²²

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dan murid dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran atau bisa dikatakan kegiatan untuk mengukur keberhasilan dan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa dan untuk dijadikan

²¹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 203.

²² Muhaimin et al., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), 204

tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran kedepannya. Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.²³

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan program yang berlaku di sekolah. Mengartikan implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”²⁴ artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan program yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan program yang telah ditetapkan.

b. Pengertian *halaqah*

Secara bahasa kata *halaqah* berasal dari bahasa arab yaitu *halaqah* yang berarti lingkaran. Kalimat *halaqah* “*min al-nas*” artinya kumpulan orang yang duduk.²⁵ Sedangkan secara istilah, *halaqah* adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru yang membimbingnya.

²³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2010), hal 53.

²⁴ 20M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007),hal 174.

²⁵Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir, (*Kamus Arab – Indonesia*), (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan), hal.290.

Biasanya duduk dilantai serta berlangsung untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangannya atau memberi komentar atas karya orang lain.²⁶ *Halaqah* juga merupakan sebuah model pembelajaran yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan atau suatu pengajaran Islam yang biasanya di gunakan untuk menggambarkan suatu kelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Dari pemaparan diatas *halaqah* berarti sekelompok pembelajaran yang membentuk lingkaran dan ustadz duduk diantara para santri.

c. Sejarah *Halaqah*

Sebenarnya model pembelajaran *halaqah* itu sendiri sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW pada zaman beliau *halaqah* ini yang artinya kumpulan-kumpulan orang yang duduk melingkari gurunya dalam rangka menimba ilmu.²⁷ *Halaqah* merupakan pendidikan informal yang awalnya di lakukan oleh Rasulullah SAW di rumah-rumah para sahabat, terutama rumah al-arqam bin abil arqam, pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya dakwah dalam menanamkan aqidah Islam serta pembebasan bentuk manusia dari segala macam penindasan.

Setelah masyarakat Islam terbentuk maka *halaqah* dilaksanakan di masjid dengan perkembangannya *halaqah* ini menjadi pendidikan formal dengan istilah Madrasah atau Sekolah. Sebelum terbentuknya madrasah pada

²⁶ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal.290.

²⁷ Nuzula, F *Pola Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Liqomdi Uni Kegiatan Mahasiswa Dakwah Kampus* (UKM DK) Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta (Bachelor' s thesis Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)

zaman Rasulullah dan para sahabat di kenal dengan istilah Shuffah dan Kuttab atau Maktab. Pelajaran yang di sampaikan saat itu dikenal dengan tarbiyah dan pertemuan-pertemuan agama Islam seperti sekarang yang di kenal istilah *halaqah*. *Halaqah* pertama kali dilakukan di masjid. Nabi SAW melakukan tugas mendidik umat melalui *halaqah* di masjid yang menyatu dengan rumah beliau pada waktu-waktu yang dipilih. Ibnu Mas'ud meriwayatkan:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَ

Artinya : Nabi SAW membuat sela-sela (lingkaran) dalam ceramah pada hari-hari tertentu demi menghindari kebosanan. (HR. Bukhari No.66)

Sudah menjadi keniscayaan khususnya bagi lembaga pendidikan melakukan model pembelajaran *halaqah* ini karna sangat jelas sejarahnya yang dulu pernah di lakukan oleh Rasulullah SAW dalam rangka mendakwahkan Islam karena cara tersebut sangat efektif untuk di terapkan meskipun di zaman sekarang.²⁸ Yang unik dari pembelajaran ini adalah pendekatan saling menasehati, duduk bersama dengan suasana tidak formal, selain itu mentornya juga alumni dari sekolah itu sendiri yang masih energik dan semangat muda, sehingga muncul suasana yang menyenangkan dalam pembelajarannya dan hal inilah yang membedakan model pembelajaran *halaqah* dengan kegiatan eksul lainnya. Sebab *halaqah* di sini tidak hanya

²⁸ Thalib, D *Pengembangan Karakter Religius Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo* (Doctoral disertation UNG)

sebagai pendukung dalam suatu program pembelajaran namun juga menjadi salah satu program unggulan.

d. Tujuan *Halaqah*

Apabila *halaqah* sebagai salah satu jenis pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam, maka secara umum tujuan *halaqah* adalah untuk mengefektifkan proses transformasi nilai-nilai. Tujuan lain dari *halaqah* telah dirumuskan secara lengkap dan terperinci oleh jama'ah *Halaqah* Tarbiyah dalam perangkat-perangkat tarbiyah Ikhwanul Muslimin. Tujuan atau sasaran tarbiyah Islamiyah inilah yang penulis uraikan dalam poin-poin berikut.²⁹

- 1) Ibadah kepada Allah SWT semata sesuai dengan syariat-nya.

Ibadah kepada Allah SWT. Sesuai dengan syariat yang diucapkan oleh Rosulullah SAW adalah tujuannya pertama dan terpenting dari tarbiyah Islamiyah ini. Ibadah terwujud menuntutnya banyak unsur dari seseorang muslim. Antara lain unsur Iman, unsur Islam, unsur ihsan, unsur keadilan, unsur *amar ma'ruf nahi munkar*, dan unsur jihad di jalan Allah SWT untuk menjadikan kalimah Allah SWT sebagai yang tertinggi, sebagai tuntutan akan terwujudnya berbagai unsur tersebut dalam bentuk kata-kata dan tindakan sekaligus.

- 2) Tegakan khalifah Allah swt di muka bumi.

²⁹ Wahid Ahmadi,dkk.,*Perangkat-perangkat tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: ERA INTERMEDIA, Cet. Ke-6, 2001),hal.27.

Dengan arti bahwa Allah SWT menempakan semua manusia dimuka bumi dengan memberinya potensi adalah untuk memakmurkan mengambil manfaat sebesar-besarnya sebagai bekal hidup dan matinya. Oleh karenanya, berinteraksi dengan seluruh alam yang terbentang ini dengan menggunakan potensi ilmu dan seluruh produk penemuan ilmiah yang baik untuk mengambil manfa'at sebesar-besarnya adalah kewajiban syar'i dan merupakan tujuan pokok dari berbagai tujuan tarbiyah Islamiyah bagi manusia.³⁰

3) Saling mengenal sesama manusia

Setelah beriman kepada Allah SWT dan masuk agama-Nya secara berbondong bondong, tidaklah patut bagi manusia untuk saling berkasih sayang dengan saudaranya setelah dihimpun oleh aqidah yang benar dan ajaran Allah SWT. Inilah tujuan besar tarbiyah Islamiyah, yakni manusia untuk hidup penuh kasih sayang.

4) Kepemimpinan dunia

Janji Allah SWT bahwa orang mungkin dan yang beramal sholeh maka akan dijadikan mereka penguasa bumi. Artinya bahwa orang-orang yang beriman dan beramal shalih adalah tokoh-tokoh penguasa bumi, karena agama mereka adalah agama kemenangan dan kekuasaan, maka harus ada upaya meraihnya dengan tarbiyah Islamiyah bagi semua orang.

³⁰ Wahid Ahmadi, dkk., *Perangkat-perangkat*, hal. 28

5) Menghukum dengan syari'at

Inilah tujuan raksa dari tarbiyah Islamiyah. Bahkan inilah tujuan inti dari empat tujuan di atas, karena semua tujuan tersebut memang untuk menghantarkan tegaknya syariat Allah SWT tanpa tawar-menawar, pemilihan-milahan, tambal sulam, apalagi toleran kepada sistem lain buatan manusia.³¹

e. Unsur-Unsur Dalam *Halaqah*

Ada dua unsur dalam pembelajaran model *halaqah* yaitu *murabbi* (pembimbing) dan *mutarabbi* (peserta). Model pembelajaran *halaqah* tidak akan terencana jika salah satu unsur itu tidak ada.

1) *Murabbi*

Murabbi sebutan bagi laki-laki atau *murabbiyah* sebutan bagi perempuan yang artinya pendidik atau pengasuh. Sosok yang membina secara aktif para peserta (objek dakwah) dalam suatu *halaqah*.³² *Murabbi* juga disebut dengan mentor, Pembina, ustadz (guru) *mas'ul* (penanggung jawab), atau *naqib* (pemimpin). *Murabbi* juga merupakan orang yang melakukan proses pembelajaran melalui *halaqah* dan bertanggung jawab untuk mengantarkan peserta mencapai tujuan *halaqah*. *Murabbi* berperan sebagai seorang pembimbing dalam kelangsungan *halaqah*.³³

³¹ Wahid Ahmadi, dkk., *Perangkat-perangkat*, hal. 29

³² Satria Hadi Lubis, *Menjadi Murabbi Sukses*, (Jakarta: Kreasi Cerdas Utama, 2003), Cet.Ke-2, hal. 171

³³ *Ibid*, hal. 171

Peran *murabbi* selain sebagai seorang pembimbing yang membina dalam *halaqah*, iya juga bertindak sebagai qiyadah (pemimpin), ustadz (guru), *walid* (orang tua), dan *shahabah* (sahabat) bagi muridnya.

Peran yang multifungsi itu menyebabkan seorang *murabbi* perlu memiliki berbagai keterampilan. Diantaranya keterampilan memimpin, mengajar membimbing, dan bergaul. Biasanya keterampilan itu akan berkembang sesuai bertambahnya suatu pengetahuan dalam pengalaman seorang menjadi *murabbi*.³⁴

2) Peserta *Halaqah*

Peserta *halaqah* merupakan orang yang mengikuti kegiatan *halaqah*. Peserta *halaqah* disebut juga dengan *mutarabbi* atau *mad'u*. jumlah peserta dalam *halaqah* di batasi antara 3-12 orang.³⁵ Peserta *halaqah* dibatasi jumlahnya untuk memberi ruang intraksi yang cukup antara *murabbi* dan peserta *halaqah*. Agar *murabbi* mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengenal dan mendekati diri dengan peserta *halaqah*, sehingga dari situ dapat terjalin ukhuwah Islamiyah antara *murabbi* dengan peserta *halaqah*. Jika peserta terlalu banyak maka kesempatan untuk berintraksi kurang, sehingga salah satu tujuan *halaqah* yaitu menjalin ukhuwah. Jadi sulit terealisasi, hal ini berdampak lebih lanjut pada sulitnya *murabbi* untuk memberikan obat yang tepat kepada pesertanya. Karna iya tidak mengenal dengan baik peserta *halaqahnya*. Karena itulah peserta *halaqah* harus dibatasi jumlahnya.

³⁴ *Ibid*, hal. 3

³⁵ Lubis, *Buku Pintar Mengelola Halaqah*, hal. 200

Jumlah yang ideal adalah tidak lebih dari 12 orang hal itu berasumsi bahwa jumlah peserta yang lebih dari 12 orang akan cukup menyulitkan bagi *murabbi* untuk berintraksi secara akrab dengan peserta *halaqahnya*. Selain itu juga karena alasan historis. Nabi Isa as ketika membina khawariyyun (pengikut setia) berjumlah 12 orang. Kemudian nabi Muhammad SAW ketika melakukan bai'at pertama (*bai'atul aqabah 1*) kepada sahabat utamanya juga berjumlah 12 orang.³⁶

f. Rukun *Halaqah*

Berikut ini rukun *halaqah* antara lain sebagai berikut: *Ta'aruf*, *Tafahum* dan *Takafu*

- 1) *Ta'aruf* (Saling mengerti) *Ta'aruf* Adalah sebuah permulaan yang harus ada dalam sebuah *halaqah*. Dasar dakwah kita adalah saling mengenal. Sebaiknya setiap peserta *halaqah* saling mengenal dan berkasih sayang dalam naungan ridho Allah SWT.³⁷ Dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 13 diterangkan bahwa dalam hal saling mengenal tidak ada pengecualian dan tidak membeda-bedakan seperti strata sosial. Namun yang bisa membedakan hanya ketaqwaan seseorang. Dalam Hadis Nabi bersabda :

Dari Abu Musa r.a bahwa Rasulullah saw bersabda seseorang mukmin dengan mukmin lainnya (dalam satu masyarakat) adalah seumpama satubangunan, dimana satu dengan yang lainnya saling mengukuhkan (H.R Bukhori)

³⁶ *Ibid*, h. 201

³⁷ Abdullah Qadiri, *Adab Halaqoh*, hal. 34.

Jadi *ta'aruf* melengkapi saling mengenal mulai hal-hal yang berkaitan dengan fisik seperti tamu, pekerjaan, poster tubuh, kegemaran, keadaan keluarga. Kemudian aspek kejiwaan seperti orientasi pikiran. Selain itu juga hingga mengetahui sosial ekonomi, keseriusan dalam ibadah, dan puncaknya sampai mengetahui kondisi dan kegiatan harian secara detail sepekan penuh.³⁸ Dalam hal ini penulis memahami bahwa *ta'aruf* bukan sekedar kenal lebih dari itu, maka *ta'aruf* merupakan satu kegiatan untuk mengenali seseorang dari aspek temperamen, misalnya tentang sifat murung, marah, gembira acuh tak acuh dan lain sebagainya.

2). *Tafahum* (Saling memahami) Setelah *ta'aruf* ini akan mewujudkan suatu keadaan saling memahami. Saling memahami (*tafakum*) adalah kunci ukhuwah Islamiyah. Tanpa *tafahum* maka ukhuwah tidak akan berjalan, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal: 60.³⁹ Yang dimaksud dengan *tafahum* adalah:⁴⁰

- a. Menghilangkan faktor-faktor penyebab kekeringan dan keretakan hubungan.
- b. Cinta kasih dan lembut hati.
- c. Menyelapkan perpecahan dan perselisihan karena pada hakikatnya perbedaan itu bukan pada masalah yang sifatnya prinsipat. Jika hal tersebut sudah terwujud, maka *tafahum* akan mampu memberikan arahan positif berupa:

³⁸ Abdullah Qadiri, *Adab Halaqah*, hal. 35

³⁹ Abdullah Qadiri, *Adab Halaqah*, hal. 36.

⁴⁰ Abdullah Qadiri, *Adab Halaqah*, hal. 37.

- a) Bekerja demi tercapainya kedekatan cara pandang
- b) Bekerja untuk membentuk keseragaman pola pikir yang bersumberkan pada Islam dan dan berpihak pada kebenaran.
- c) Mempertemukan ragam cara pandang atas 2 hal yang sangat penting yakni: skala prioritas amal dan tahapan-tahapan dalam beraktifitas.
- d) Menuju puncak *tafahum* yakni memiliki kesatuan hati mampu berbicara dengan bahasa yang satu.

Jadi *tafahum*, merupakan sifat yang harus melekat pada diri para peserta *halaqah*, karena didalamnya mengandung unsur saling melengkapi ketika ada kekurangan. Misalnya ada peserta yang ketinggalan materi yang disampaikan tutor selama proses pembelajaran *halaqah* berlangsung, maka temannya yang mengikuti proses awal dan faham akan materi tersebut memberi tahu. Hal ini menurut penulis akan menghasilkan terpupuknya rasa solidaritas sesama teman.

- 3). *Takaful* (Saling menanggung beban) Saling menanggung resiko diantaranya sesama muslim sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas resiko yang lainnya. Saling pikul resiko ini dilakukan atas dasar tolong menolong dalam kebaikan. *Takaful* memiliki tahapan sebagai berikut:⁴¹

⁴¹ Abdullah Qadiri, *Adab Halaqoh*, hal. 39.

- a. Saling mencintai, adanya kasih sayang dan ketertarikan hati.
- b. Bahu-membahu dalam berbagai pekerjaan yang menuntut banyak energi.
- c. Tolong menolong sesama muslim.
- d. Saling menjamin (tafakul) dalam ruang lingkup halaqah baik dengan murobbi maupun dengan sesama peserta halaqah.

g. Adab-Adab *Halaqah*

Agama islam adalah merupakan agama yang mengatur segala bentuk aktifitas pemeluknya, misalnya adab makan dan minum, adab tidur, adab menghadiri undangan dan lain sebagainya. Begitu juga dengan *halaqah*, maka terdapat adab-adab yang perlu diperhatikan. Abdullah Qadiri dalam bukunya yang berjudul *Adab halaqah* menyebutkan adab-adab pokok yang harus ada dalam sebuah *halaqah*:⁴²

- 1) Serius dalam segala urusan, menjauhi canda gurau dan orang-orang yang banyak bergurau. Yang dimaksudkan dengan serius dan bersenda gurau tentu saja bukan berarti suasana halaqah menjadi kaku, tegang, dan gersang, melainkan tetap diwarnai keceriaan, kehangatan, kasih sayang, gurauan yang tidak melampaui batas atau lebih-lebihan. Jadi canda ria dan gurauan hanya menjadi unsur penyeling yang menyegarkan suasana dan bukan merupakan porsi utama *halaqah*.
- 2) Berkemauan keras untuk memahami aqidah Salafusshalih dari kitab-kitabnya seperti kitab *Al-'Ubudiyah*. Sehingga semua peserta *halaqah* akan terhindar dari segala bentuk penyimpangan aqidah.

⁴² Abdullah Qadiri, *Adab Halaqah*, hal. 40-44.

- 3) Istiqomah dalam berusaha memahami kitab Allah SWT dan Sunnah Rasul-Nya dengan jalan banyak membaca, mentadabburi ayat-ayatnya, membaca buku tafsir dan ilmu tafsir, buka hadist dan ilmu hadist dan lain-lain.
- 4) Menjauhkan diri dari sifat *ta'ashub* (fanatisme buta) yang membuat orang-orang yang taqlid terhadap seseorang atau golongan telah terjerumus kedalamnya karena tidak ada manusia yang *ma'shum* (bebas dari kesalahan) kecuali Rasulallah SAW yang di jaga Allah SWT. Sehingga apabila ada perbedaan pendapat hendaknya dikembalikan kepada dilil-dalil yang berasal dari Allah SWT dan Rasul-NYA. Hanya kebenaranlah yang wajib diikuti, oleh karenanya tidak boleh mentaati makhluk dalam hal maksiat kepada Allah SWT.
- 5) Majlis *halaqah* hendaknya dibersihkan dari kebusukan ghibah dan namimah terhadap seseorang atau jamaah tertentu. Adab-Adab Islami haruslah diterapkan dengan tidak memburuk-burukkan seseorang.
- 6) Melakukan koreksi terhadap *murabbi* atau *mutarabbi* secara tepat dan bijak karena tujuannya untuk mengingatkan dan bukan mengendali.
- 7) Tidak menyia-nyikan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan menetapkan skala prioritas bagi pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kadar urgensinya.

Dalam hal ini, penulis memahami bahwa adab-adab *halaqah* yang ditulis Abdullah Qadiri tersebut diatas merupakan sebagian kecil dari Adab *halaqah*, tentunya masih banyak lagi adab-adab yang terkait. Namun yang

lebih ditekankan adalah efektif dan efisien dari sebuah *halaqah* tersebut. Oleh karena itu, perlu secara seksama oleh para peserta.

h. Teknik Pembelajaran Model *Halaqah*

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *halaqah*, seorang guru atau ustad biasanya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jumlah peserta pengajian para santri yang telah menguasai dengan baik pembelajaran dengan menggunakan model *halaqah*. Oleh karena itu, metode bandungan biasanya diselenggarakan untuk para santri yang bukan lagi pemula, melainkan untuk para santri tingkat lanjutan dan tinggi.
- 2) Penentuan jenis dan tingkatan kitab yang dipelajari memperhatikan tingkatan kemampuan para santri
- 3) Walaupun yang lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini adalah guru atau ustadz, tetapi para siswa di libatkan keaktifannya dengan berbagai macam cara, misalnya diberikannya sistem tanya jawab, santri diminta untuk membaca teks tertentu, dan sebagainya.
- 4) Untuk membantu pemahaman para siswa, seorang guru atau ustad terkadang menggunakan alat bantu atau media pembelajaran seperti papan tulis, OHP, pengeras suara, peta dan alat peraga lainnya.⁴³

Adapun bentuk lingkaran pengajian para santri dengan menggunakan model *halaqah* pada praktiknya dilakukan bermacam-macam, ada yang membentuk lingkaran penuh atau bentuk setengah lingkaran atau berbentuk

⁴³ *Ibid*, hal. 10

berjejer lurus dan berbanjar ke belakang menghadap berlawanan arah dengan guru. Dari berbagai macam bentuk ini yang jelas para santri dalam pengajiannya mengelilingi secara berkerumun dengan duduk bersila menghadap guru atau ustadnya. Untuk evaluasi model pembelajaran diatas, seorang guru atau ustad bisa melakukannya melalui dua bentuk tes. Pertama, pada setiap tatap muka atau pada tatap muka tertentu. Kedua, pada saat telah di hatamkannya pengkajian terhadap suatu kitab tertentu.

i. Kelebihan *Halaqah*

Adapun kelebihan model *halaqah* yaitu:

- 1) Peserta didik diminta terlebih dahulu untuk mempelajari sendiri materi-materi yang akan diajarkan oleh gurunya, sehingga peserta didik dapat menselaraskan pemahamannya dengan pemahaman gurunya tentang maksud dan tujuan dari teks yang ada dalam sebuah kitab.
- 2) Model pembelajaran ini mendidik peserta didik belajar secara mandiri, dengan demikian hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan peserta didik. Dengan pemahaman yang mendalam, mereka akan dapat dengan mudah mempraktekkan dan mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah.
- 3) Bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama.
- 4) Organisasi kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan, karena tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga.

- 5) Penggunaan model *halaqah*, khususnya dengan metode sorongan dapat mendorong terciptanya hubungan emosional yang intens antara sang ustadz atau kiai dengan peserta didik tertentu yang ingin menekuni aktifitas yang ada dalam model *halaqah*.⁴⁴

j. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran *Halaqah*

- 1) Adapun faktor pendukung dalam model pembelajaran *halaqah* yaitu:
- a) Pembimbing memiliki peran yang cukup kuat dan menjadi figur bagi siswa binaannya dalam *halaqah*.
 - b) Komunikasi antara pembimbing dengan siswa yang kuat.
 - c) Pembimbing gigih memberikan komitmen yang dibuat dengan siswa, komitmen tersebut berupa adab-adab ketika belajar.⁴⁵
- 2) Adapun faktor penghambat yang ditemukan diantaranya :
- a) Pengkondisian siswa yang cenderung berjalan lambat karena siswa yang susah diatur, pengkondisian siswa ketika kegiatan *halaqah* hendak dimulai.
 - b) Karakteristik siswa yang beragam, mengenai sikap, kemandirian anak masih terlihat manja dan acuh.
 - c) Adanya sistem rolling pembimbing, sehingga ketika siswa binaan sudah nyaman dengan pembimbingnya harus beradaptasi kembali.⁴⁶

⁴⁴ Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah: Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta: Pro You, 2011), hal.75-78.

⁴⁵ Sinta Hajrina,dkk. *Bimbingan Akhlak pada Anak melalui Sistem Halaqah Quran*,hal 179

⁴⁶ *Ibid*, hal 180

k. Kekurangan Model *Halaqah*

Menurut Muljono Damopoli adalah:

1. Santri yang mengikuti *halaqah* ini kurang serius penyebabnya adalah pembelajaran dengan model *halaqah* ini dapat dikatakan lebih bersifat pilihan, padahal instrument control untuk itu, seperti absensi kehadiran, telah disiapkan secara baik
2. Penyebab lain ustadz yang mengajar tidak menegur atau memaksa santri untuk serius mengikuti pembelajaran yang dimaksud, artinya yang secara psikologis memiliki minat besar untuk itu, sebab santri yang kurang minat akan tampak kurang serius.⁴⁷
3. Tidak terjadinya dialog antara murid dan guru
4. Murid menjadi fasif
5. Daya kreatifitas murid dan aktifaitas menjadi lemah.⁴⁸

l. Langkah-Langkah Model *Halaqah*

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran *halaqah* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru atau ustadz menciptakan situasi yang baik dengan santri atau siswa.
2. Memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap santri apakah sudah siap untuk belajar atau belum.

⁴⁷ *Ibid.* hal.40

⁴⁸ *Ibid.* hal.45

3. Guru atau ustadz dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan penjelasan dan keterangan-keterangan atau dengan menunjuk santri secara bergiliran untuk membaca dan menerangkan suatu teks tertentu. Disini guru atau ustadz berperan sebagai pembimbing yang membetulkan kesalahan dan menjelaskan bila ada hal-hal yang dipandang santri sebagai sesuatu yang sulit untuk dipahami.
4. Setelah menyelesaikan penjelasan pada batasan tertentu, Guru atau ustadz memberi kesempatan kepada santri untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Guru atau ustadz dapat memberikan jawaban langsung, atau dapat juga memberi kesempatan terlebih dahulu kepada santri yang lain untuk menjawabnya. Sebagai penutup, Guru atau ustadz menyebutkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.⁴⁹

Terkait dengan bentuk lingkaran dalam pembelajaran dengan model *halaqah*, itu bersifat variatif. Ada yang membentuk lingkaran penuh seperti huruf O, membentuk setengah lingkaran seperti huruf U, atau berjejer lurus dan berbanjar ke belakang menghadap berlawanan arah dengan dengan guru atau ustadz. Dari beragam bentuk ini yang tetap adalah posisi santri dengan duduk bersila mengelilingi guru atau ustad.⁵⁰

⁴⁹ Mahmud, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara. Tahun 2006). Cet Ke-1, hal 63-64.

⁵⁰ *Ibid.*, 63

2. Nilai-Nilai Keagamaan

Muhaimin yang menutip pendapatnya menjelaskan nilai-nilai adalah suatu keyakinan yang menjadi dasar seseorang atau sekelompok orang untuk memilih sesuatu yang bermakna bagi kelompoknya.⁵¹ Adapun macam-macam nilai-nilai keagamaan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

a. Nilai *Akidah*

Akidah adalah bentuk *masdar* dari kata '*aqada, ya'qidu, 'aqdan- 'aqīdatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis, akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram karenanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.⁵² M. Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan akidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih darinya.⁵³

⁵¹ Nunung Isa Ansori, *Aktualisasi Nilai-Nilai*, hal. 29

⁵² Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hal. 28

⁵³ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 51

Adapun akidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltut adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.⁵⁴ Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.⁵⁵ Karakteristik Akidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya. Akidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah. Diantara fungsi akidah adalah :

- 1). Menuntun dan mengemban dasar ketuhanan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagamaan (*fitrah*), sehingga sepanjang hidupnya manusia membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Allah SWT. Akidah Islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia tersebut, menuntun dan mengarahkan manusia kepada keyakinan yang benar tentang Allah SWT.
- 2) Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa agama sebagai kebutuhan fitrah manusia akan senantiasa menuntut dan mendorongnya untuk terus mencarinya. Akidah memberikan jawaban

⁵⁴ Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah* (1) (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), hal. 28-29

⁵⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda karya, 2006), hal. 124

yang pasti, sehingga kebutuhan rohaniannya dapat terpenuhi. Misalnya, seseorang yang berkeyakinan bahwa setiap rezeki dan segala ketentuannya sudah ditetapkan oleh Allah SWT akan merasa tenang dan tidak khawatir akan rezeki yang didapatnya setiap hari. Bahwa setiap orang berikhtiar untuk menjemput rezeki yang telah ditetapkan merupakan sebuah kewajiban. Akan tetapi ketika telah masuk pada persolan hasil, mutlak hak prerogatif Allah swt. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai akidah yang mantap tidak akan pernah khawatir dan hidupnya akan senantiasa berada ketenangan.

3). Memberikan pedoman hidup yang pasti. Keyakinan terhadap Allah SWT yang diberikan kepada manusia berfungsi memberikan arahan dan pedoman yang pasti, sebab aqidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya. Aqidah memberikan pengetahuan berasal dari apa dan dari mana manusia diciptakan. Dengan mengetahui jawaban ini minimal akan memberikan manfaat bahwa tidak ada yang dapat manusia sombongkan, kecuali yang “Maha Sombong”. Akidah Islam sebagai keyakinan akan membentuk perilaku bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Abu al-a'la Al-Maududi menyebutkan pengaruh aqidah tauhid sebagai berikut :

- a) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- b) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri
- c) Menumbuhkan sifat rendah hati dan khidmat

- d) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil
- e) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- f) Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan dan optimisme
- g) Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani; tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut kepada maut
- h) Menciptakan sikap hidup damai dan ridlā
- i) Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan peraturan ilahi.

b. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khuluq* dan jama'nya *akhlāk* yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata *khuluq* mempunyai kesesuaian dengan *khilq*, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (*ruhaniah*) sedang *khilq* merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).⁵⁶ Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzīb al-Akhlāq wa Thathīr al-a'rāq* men-definisikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.

⁵⁶ Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hal. 243

Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, hendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.⁵⁷ Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁵⁸ Mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak *al-karimah* menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulan, yaitu membimbing manusia agar berakhlak mulia.

Kemudian akhlak mulia tersebut tercermin dalam sikap dan tingkah laku individu pada hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan sesama makhluk Allah SWT serta lingkungannya.⁵⁹ Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihyā' 'Ulūm al-dīn* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang lahir dari perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran. Dari berbagai pendapat dirumuskan bahwa nilai-nilai Islam mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan

⁵⁷ Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1995), hal. 170

⁵⁸ Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta:Departemen Agama, 2003), hal. 151

⁵⁹ Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Iman-Al Ghazali*. hal 364-365

akhlak itu sendiri. Pendidikan akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits.

c. Ibadah

Ibadah sebagai bentuk penyembahan seorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan oleh agama. Dengan demikian ibadah merupakan unsur mutlak dalam agama. Pelaksanaan ibadah dalam Islam tidak boleh sampai mengabaikan kewajiban yang berhubungan dengan kebutuhan duniawi.

Seorang muslim yang menyadari ajaran-ajaran agamanya akan menjadi pribadi yang berjiwa sosial dan akan bergaul dalam kehidupan sosial dengan cara yang terbaik sesuai dengan pemahamannya atas agama yang benar serta nilai-nilai kemanusiaan yang mulia dan dianjurkan dalam bidang interaksi sosial.⁶⁰ Dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, sehat jasmani dan rohani maka disamping memahami pengetahuan juga harus mengamalkan pengetahuan tersebut.

⁶⁰ Umi Hayati, *Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial*, hal 176

Pengetahuan-pengetahuan yang telah diketahui harus diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pengetahuan agama, maka segala perbuatannya harus berdasarkan pengetahuan agama. Agama Islam mengajarkan pengetahuan yang dapat menjadi pedoman hidup serta mengatur kehidupan baik secara individu maupun kelompok agar tercipta kehidupan yang harmonis. Dalam mengamalkan agama Islam memerlukan kegiatan-kegiatan keagamaan atau aktivitas-aktivitas keagamaan yang berbentuk ibadah. Kegiatan ibadah adalah kesibukan yang berkaitan dengan masalah ibadah, artinya kesibukan atau kegiatan tersebut berupa perbuatan yang ditujukan untuk memperoleh ridho Allah.

Kebiasaan-kebiasaan dan aktivitas ibadah yang ditanamkan sejak kecil sangat memengaruhi perkembangan keagamaan anak. Allah menetapkan perintah ibadah sebenarnya merupakan suatu keutamaan yang besar kepada makhluknya, karena apabila diredungkan, hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya.

Dalam hal aktivitas ibadah, Allah berfirman: Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa” (QS.al Baqarah:21). Aktivitas Ibadah bersumber dari al-Quran dan Hadist sehingga dapat terarah pada jalan menuju ridho Allah. Mengenai tujuan aktivitas ibadah al-Syaibani menjabarkan sebagai berikut: (1) Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan

rohani, serta kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat. (2) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat. (3) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.⁶¹ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ibadah adalah terbentuknya karakter, sifat dan tingkah laku yang baik dalam peranannya sebagai makhluk yang berhubungan dengan makhluk lainnya maupun hubungannya dengan sang *khaliq* yaitu Allah SWT.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang di jadikan perbandingan tidak terlepas dari topic penelitian yaitu mengenai *halaqah*. Berdasarkan hasil penelien yang pernah di lakukan dimana adanya penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Yang di antaranya:

Skripsi Afiqh Ahsanti Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Iftidayah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Judul : “Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode *Halaqah* Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas V Di Mi Mafatihul Huda Bantarsari

⁶¹ *Ibid*, hal 180-181

Kabupaten Cilacap.” Hasil penelitian ini yaitu pembentukan karakter religius melalui metode *halaqah* dalam pembelajaran fiqh kelas V di Mi Mafatihul Huda bantarsari kabupaten cilacap lebih menekankan peserta didik untuk selalu aktif dan memberikan pendapat didepan teman-temannya.

Dengan begitu, secara tidak langsung cara ini dapat membentuk karakter peserta didik untuk selalu berani dalam mengungkapkan pendapatnya tentang kajian Islami dan juga dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, dan tumbuh akan nilai-nilai yang positif seperti nilai keberanian yaitu berani untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas dan akan selalu menjunjung silaturahmi sesama anggota kelompoknya yang akan mempererat silaturahmi mereka agar tidak mempunyai sifat yang sombong. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis karena penelitian yang diteliti membahas tentang Implementasi model pembelajaran halaqah dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Sedangkan penelitian ini yaitu membentuk suatu karakter yang religius melalui metode *halaqah* dalam pembelajaran fiqh.⁶²

Skripsi Yuliani Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram dengan judul: “Penerapan Metode *Halaqah* Dalam Pembelajaran Fiqih Santri Tingkat IV Madrasah Diniyah Darulfalah Pagutan Tahun 2016/2017”. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode belajar *halaqah* dalam meningkatkan hasil belajar santri tingkat IV madrasah diniyah pada mata pelajaran fiqh di

⁶² Afiqh Ahsanti, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas V Di Mi Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap* (Tahun 2017)

pondok pesantren darul falah pagutan kota mataram dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode sorogan, bandongan dan *bathsul masa'il*/ musyawarah. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tidak hanya meliputi penerapan pembelajaran saja. Namun memberikan suatu pemahaman agama yang membentuk nilai akidah, akhlak, dan ibadah ke pada siswa yang awamnya tentang agama.⁶³

Skripsi Shohifatus Shofa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Malik Maulana Ibrahim Malang Dengan Judul: Peranan Halaqah Ilmiah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Lembaga Tinggi Pesanteren Luhur Malang 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. (1). Proses pelaksanaan *halaqah* ilmiah di lembaga tinggi pesanteren luhur malang dengan di lakukan tiga tahap yaitu: pertama kesiapan, kedua pelaksanaan, ketiga evaluasi. (2).Kecerdasan interpersonal yang di miliki santri dalam pola hidup atau keseharian santri.

Ada beberapa karakteristik kecerdasan yang dimiliki santri yang meliputi: empati, etika, kecerdasan diri, musyawarah, komunikasi efektif dan mendengar efektif. (2). Peran *halaqah* ilmiah dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal santri di lembaga tinggi luhur malang. Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti karna penelitian ini hanya membahas tentang peranan *halaqah* dalam meningkatkan kecerdasan intrpersonal sedangkan penelitian saya itu lebih pengetahuan keagamaan

⁶³ Yuliani, *Penerapan Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Fiqih Santri Tingkat IV Madrasah Diniyah Darulfalah Pagutan Tahun 2016/2017*

yaitu bagaimana implementasi pada model pembelajaran *halaqah* dalam penanaman nilai-nilai keagamaan⁶⁴

Skripsi Juliati Litolily Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Dengan Judul : Implementasi Kegiatan *Halaqah* Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas VII Putri di Smp Islam Terpadu (IT) As- Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon. Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan *halaqah* sangat baik dalam membina akhlak peserta didik dilihat dari latar belakang diterapkan kegiatan *halaqah* karena melihat kondisi peserta didik yang kurang baik untuk itu upaya yang dilakukan untuk membina akhlak peserta didik dalam kegiatan *halaqah* dengan 1). Memahami kandungan al-Quran, 2). Memberikan tausiyah (ceramah keagamaan) terkait dengan materi-materi fiqih, akhlak, akidah, dan kisah-kisah Nabi, 3). *Mutba'ah amal* (evaluasi) di akhir kegiatan *halaqah* sebagai muhasabah atau renungan peserta didik untuk memperhatikan kualitas iman dan bahan evaluasi amalan-amalan yang dilakukan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian peneliti tidak hanya bagaimana membentuk akhlak dan akidah, akan tetapi bagaimana seorang murabbi memberikan pengetahuan agama pada peserta, selain itu dari segi tempat dan fokus penelitian yang berbeda.⁶⁵

⁶⁴ Shohifatus Shofa, *Peranan Halaqoh Ilmiah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Lembaga Tinggi Pesanteren Luhur Malang 2015*.

⁶⁵ Juliati Litolily. *Implementasi Kegiatan Halaqah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas Vii Putri Di Smp Islam Terpadu (IT) As- Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon*. (Tahun 2019)

Skripsi Ali Alatas Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Uin Syarif Hidayatullah dengan judul: “Penerapan Bimbingan Islam Melalui Metode Halaqah Pada Pengajian Al-Qalam Curung Sawangan Depok”. Hasil dari penelitian ini ingin mengetahui tentang penerapan bimbingan islam yang di lakukan dengan metode *halaqah* yang membentuk kepribadian yang islami, penerapan yang digunakan yaitu menggunakan metode tilawah, pidato, tausiyah, (pidato dilakukan oleh pesrtara dan pembimbing *halaqah*). Metode pembinaan seperti melakukan ibadah harian, puasa sunnah, tilawah, dan lain sebagainya, selain itu keteladan seperti mubrabbi (membimbing) lebih dahulu mengkaktualisasikan dirinya dengan nilai-nilai keislaman. *Halaqah* biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam jumlah peserta berkisar antara 3-12 orang. Pada dasarnya sistem pembinaan *halaqah* ada tiga tingkatan, mulai dari tahap pertama adalah tahap rahasia dan perseorangan yaitu sejak turunnya wahyu yang pertama Al-qur’an Surat 96, ayat 1-5, tahap kedua adalah tahap terang-terangan kemudian tahap ketiga adalah Tahap untuk umum yaitu seruan dalam skala internasional. Secara praksis penerapan metode halaqah, menjadi ruang meditor bagi setiap orang untuk memahami potensi dirinya mencakup kecerdasan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, bahkan membina hubungan.⁶⁶

⁶⁶ Armansyah, *Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. (Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 2 No. 1 April 2018 Sekolah Tinggi IImy Syariah (STIS) Al-Ittihad Bima),hal 341

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, dan begitupun dengan penelitian-penelitian di atas, dari segi tempat dan fokus penelitian, walaupun penelitian di atas juga menggunakan metode halaqoh, akan tetapi penelitian yang di teliti oleh penulis ini difokuskan pada penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa SMK IT Khoiru Ummah, yang meliputi nilai-nilai akidah dan akhlak. Skripsi ini yang berjudul:

“Implementasi Model Pembelajaran *Halaqah* Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong”

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *field research* (penelitian lapangan), karena penelitian ini berlangsung di lapangan secara real dan sesuai fakta di lapangan. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data.⁶⁷

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁶⁸ Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive. Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan model

⁶⁷ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 13

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 174

pembelajaran *halaqah* dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di SMKIT Khoiru Ummah

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek penelitian. Yaitu Kepala Sekolah SMK IT KU untuk mendapatkan informasi kebijakan umum tentang model pembelajaran *halaqah*, staf dan tenaga pengajar yang menjadi *murabbi/yah* untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar mengajar, dan beberapa siswa yang menjadi (*Mutarabbi*) yaitu peserta dalam pembelajaran *halaqah* untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar *halaqah*.

Pemilihan subjek penelitian dilaksanakan dengan sampling, yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan untuk menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Khairu Ummah (SMK IT KU) yang terdapat di pulau Sumatera, provinsi Bengkulu, Kabupaten Rejang Lebong, Curup Utara, jalan Pemancar TVRI Tasik Malaya.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta

yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain⁶⁹ Jenis data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber,⁷⁰ yaitu:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Yaitu: *murabbi/yah* selaku guru atau pendidik untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar-mengajar, dan beberapa siswa-siswi yang menjadi (*Mutarabbi*) yaitu peserta dalam pembelajaran *halaqah* untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar *halaqah*. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap pengusaha skala mikro, kecil dan menengah.
2. Data sekunder, yaitu Kepala Sekolah SMK IT KU untuk mendapatkan informasi kebijakan umum tentang model pembelajaran *halaqah*. Dan juga berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Badan Pusat Statistik (BPS), internet, surat kabar, jurnal, dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakan sebagian dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

⁶⁹ Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002, hal.82

⁷⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hal. 36

Arikunto menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu:⁷¹

1. *Person* (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.
2. *Paper* (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.
3. *Place* (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, dan staff yang mengajar di SMK IT Khoiru Ummah tersebut. Sehingga populasi dalam penelitian ialah guru di SMKIT Khoiru Ummah. Dan yang dijadikan sampel pada penelitian ini ialah hanya mentor dalam kegiatan *halaqah*, dan itu pun tidak secara keseluruhan, namun yang dijadikan sampel hanya beberapa orang mentor saja.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 204

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang tepat. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik atau metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam pedoman wawancara berisi tentang garis besar pertanyaan-pertanyaan dalam kegiatan wawancara, kemudian akan dikembangkan saat proses wawancara berlangsung, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terkait permasalahan yang sedang diteliti.⁷² Lembar observasi merupakan pedoman terkait apa saja yang akan diteliti, kemudian akan dikembangkan selama pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih rinci. Dokumentasi dalam hal ini terkait dengan perekaman suara saat proses wawancara, juga pengambilan gambar untuk sebagai bukti telah melakukan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Metode Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dan sarana prasarana yang mendukung model pembelajaran *Halaqah* dimana dengan terjun langsung melihat model

⁷² *Ibid.*, 206

pembelajaran *halaqah* ini.⁷³ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data, antara lain dilaksanakan dengan mengamati model pembelajaran *halaqah* di SMK IT KU Rejang Lebong, mengamati kegiatan-kegiatan pembiasaan implementasi model pembelajaran *halaqah* dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di SMK IT Khairu Ummah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan menjawab pertanyaan tentang implementasi kegiatan *halaqah* yang dilaksanakan di SMK IT Khairu Ummah, adapun yang menjadi narasumber yang berkenaan dengan kegiatan *halaqah* itu adalah Kepala Sekolah SMK IT KU untuk mendapatkan informasi kebijakan umum tentang kegiatan *halaqah*, staf dan tenaga pengajar yang menjadi *murabbi/yah* untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar mengajar, dan beberapa siswa yang menjadi (*Mutarabbi*) yaitu peserta dalam kegiatan *halaqah* untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar kegiatan *halaqah*.

⁷³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal 102

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa tertulis, gambar, maupun elektronik.⁷⁵ Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini dapat memperkuat data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yakni untuk mengungkap data tentang keadaan sekolah dan dokumentasi terkait kegiatan halaqah di SMK IT Khairu Ummah. Adapun dokumen yang menjadi sumber rujukan adalah profil sekolah, perencanaan pelaksanaan kegiatan halaqah (silabus, jadwal, kegiatan, dan materi dalam halqah).

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan.

Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari

⁷⁵ Sumadinata, Nana Syaodiah. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008), hal. 221

berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan.⁷⁶ Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.⁷⁷

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011.) Hal. 338

⁷⁷ *Ibid*, 339

penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.⁷⁸

Data penelitian kualitatif ini di analisis di lakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Setelah itu menemukan apa-apa yang penting dan apa yang di pelajari serta memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada informan. Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru, *murabbi*, dan peserta *halaqah*.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 189

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMKIT Khoiru Ummah

1. Profil SMK IT Khoiru Ummah

Sekolah SMK IT Khoiru Ummah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK yang berlokasi di Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Kode pos 39125. Dalam menjalankan kegiatannya SMK IT Khoiru Ummah berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Tebel 4.1

Identitas Sekolah

Nama Lengkap Sekolah	: SMKIT Khoiru Ummah
NSS & NDS	: -
Kompetensi Keahlian	: (1) Administrasi Perkantoran (AP) (2) Desain Komunikasi Visual (DKV) (3)Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)
Alamat Sekolah	: Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya
Status Sekolah	: Swasta
Kecamatan / Kabupaten	: Curup Utara / Rejang Lebong
No. Telp Sekolah	: 082280450024

Waktu penyelenggaraan : Pukul 07.30 s.d 15.30

Luas Tanah : 11.756 m²

Kepala Sekolah

Nama : Rajab Effendi, S.Pd.I, S.Pd

Alamat : Kelurahan Air Putih Baru Curup

No. Telp/HP Kepala Sekolah : 082280450024

Ijazah terakhir, Tahun di, : S1, 2012 – STAIN Curup

Jurusan : Bimbingan Konseling (BK)

Kewarganegaraan : Indonesia

Sumber : Dokumentasi SMKIT Khoiru Ummah 15 juni 2022

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran SMK IT Khoiru Ummah

a. Visi

Mencetak generasi yang Rahmatan Lil'alaminn

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan dan berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan as-Sunnah.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal al-Qur'an minimal 3 juz

- 4) Menyelenggarakan keahlian yang mengarah pada life skill dan berwawasan lingkungan berkelanjutan.
- 5) Mencetak peserta didik yang berkarakter Islami dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya sebagai bagian dari dakwah.
- 6) Membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains.

c. Tujuan

1. Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual dan Teknik Bisnis Sepeda Motor, kepada para lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) agar mereka memiliki kompetensi bidang Administrasi Perkantoran, Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual dan Teknik Bisnis Sepeda Motor dan mampu bersaing secara professional di dunia usaha
2. Menjadi wirausaha bidang Fotografi dan perfilman
3. Menjadi wirausaha dibidang perbengkelan dan alat-alat otomotif
4. Mengutamakan penyiapan siswa untuk memenuhi lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.
5. Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peluang yang semakin besar untuk memasuki lapangan kerja di dalam dan di luar negeri.
6. Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki bekal yang kuat untuk berhasil dalam melakukan usaha mandiri.

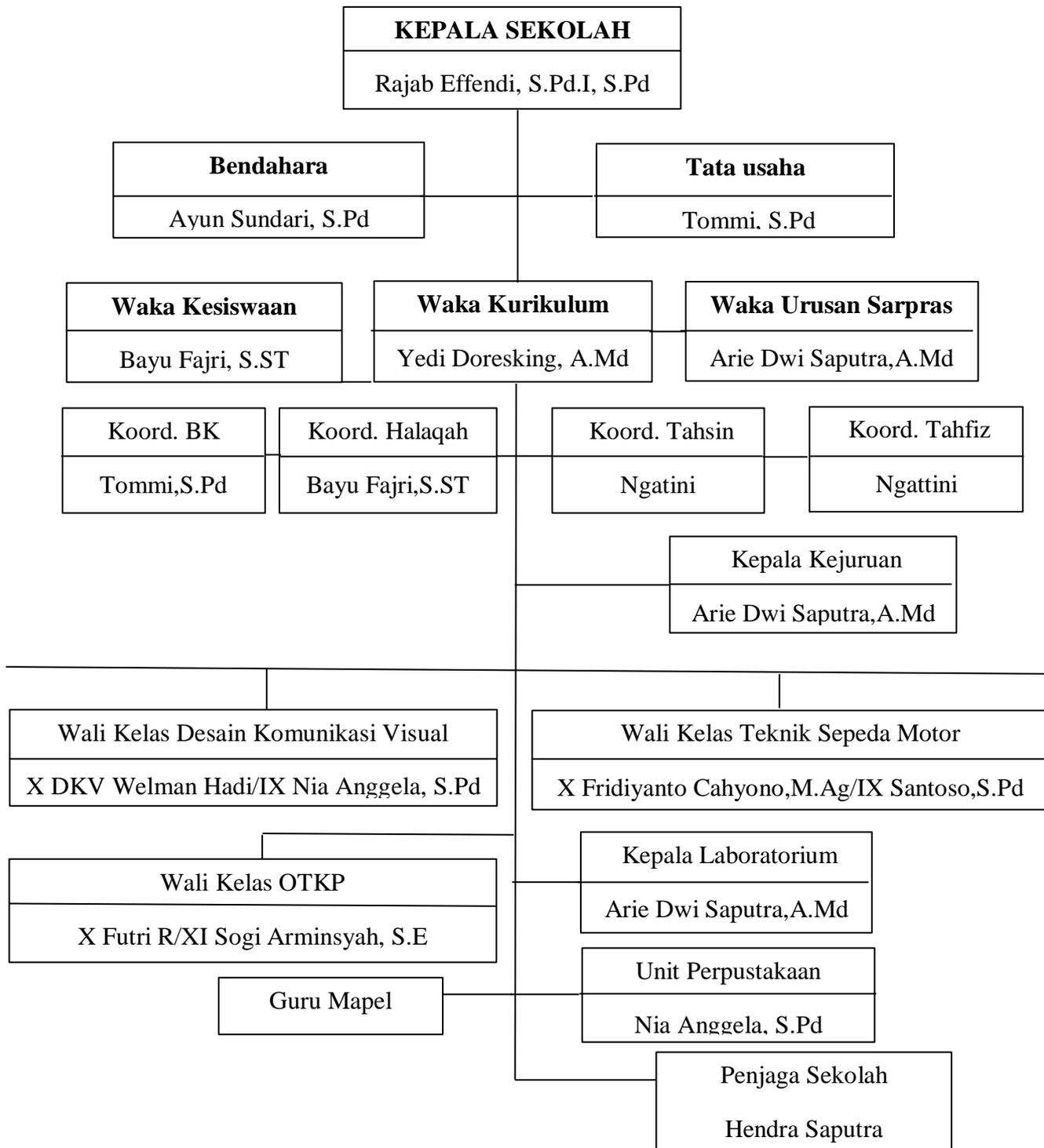
7. Dengan ketrampilan hidup yang memadai menyiapkan siswa agar memiliki banyak pilihan karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
8. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.⁷⁹

d. Sasaran Pengembangan

1. Mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar, karena akan ditunjang oleh peralatan yang memadai, kurikulum (silabus) yang mutahir dan tenaga pengajar yang kompeten.
2. Lulusan SMP, MTS Negeri / Swasta di Kabupan Rejang Lebong.

⁷⁹ Dokumentasi SMKIT Khoiru Ummah, 15 Juni 2022

3. Struktur Organisasi



a. Keadaan Tenaga Pengajar

Tabel 4.2

NO	NAMA /NIPY	JABATAN
1	RAJAB EFFENDI, S.Pd.I.S.Pd NIPY. 10703526 201707 1 041	Ka. Sekolah
2	YEDI DORESKING, A.Md NIPY. 69969153 201705 1 003	Waka. Kurikulum
3	BAYU FAJRI, S.ST NIPY. -	Waka. Kesiswaan
4	AYUN SUNDARI, S.Pd NIPY. -	Bendahara/Guru Mapel
5	MUNAWANSYAH, S.Kom NIPY. -	Guru Mapel
6	ARIE DWI SAPUTRA, A.Md NIPY.	Waka Sarpras Wali Kelas/Guru Mapel
7	FAKHRUDDIN SIDDIQ HARAHAP, S.I.Kom NIPY. -	Waka Humas,Guru Mapel
8	HERLANGGA ELVIYANTO, A.Md NIPY. 69969153 201705 1 002	Kepala Jurusan /Guru Mapel
9	RAHMANIAR, S.Pd.I	Ko. Program Khusus

	NIPY. 69969153 201705 2 007	T2Q
10	FRIDIYANTO CAHYONO, S.Kom.I NIPY. 69969153 201705 1 005	Ko.Program Khusus Tahsin/Wali Kelas
11	NGATINI NIPY. -	Ko.Program Khusus T2Q
12	TOMMI, S.Pd NIPY. -	Guru BK
13	AHMAD FAUZAN, S.Pd.I NIPY. 10703526 201307 1 019	Guru Mapel
14	NIA ANGGELA, S.Pd NIPY. -	Guru Mapel / Wali Kelas
15	RETNO RAMADHANI, S.Pd NIPY. -	Guru Mapel / Wali Kelas
16	AMINI, S.Pd NIPY. -	Guru Mapel /Wali Kelas
17	SANTOSO, S.Pd NIPY. -	Guru Mapel /Wali Kelas
18	SOGI ARMINSYAH, SE NIPY. -	Guru Mapel
19	FUTRI RAMADHANY, SE	Guru Mapel

	NIPY. -	
20	WELMAN HADI, S.Pd NIPY. -	Guru Mapel
21	ATIKA ROSANTI, S.Pd NIPY. -	Guru Mapel
22	SEPRI EPENDI NIPY. -	Satpam
23	MARWAN EFFENDI, A.Md NIPY. -	Guru Mapel
24	GUNAWAN SAKTI, S.Sn NIPY. 69969153 201705 1 004	Guru Mapel
25	SEPRI EPENDI NIPY. -	Satpam

Sumber : Dokumentasi SMKIT Khoiru Ummah 15 juni 2022

b. Keadaan Siswa**Tabel 4.3**

N O	KELAS	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH ROMBEL	JML SISWA		JML
				L	P	TOTAL
1	X	1. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	1	1	8	9
2	X	2. Desain Komunikasi Visual (DKV)	1	5	2	7
3	X	3. Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	1	8	-	8
Jumlah			3	14	10	24
4	XI	1. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	1	5	20	25
5	XI	2. Desain Komunikasi Visual (DKV)	1	6	12	18
6	XI	3. Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	1	5	-	5
Jumlah			3	16	32	48
7	XII	1. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	1	2	7	9
8	XII	2. Desain Komunikasi Visual (DKV)	1	11	9	20
9	XII	3. Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM)	1	9	-	9
Jumlah			3	22	16	38
JUMLAH TOTAL						110

Sumber : Dokumentasi SMKIT Khoiru Ummah 15 juni 2022

Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu Khoiru Ummah Rejang Lebong merupakan sekolah swasta yang dipimpin oleh bapak Rajab Effendi, S.Pd.I, S.Pd selaku kepala sekolah kemudian wakil kurikulum yaitu bapak Yedi Doresking, A.Md, adapun wakil kesiswaan dijabat oleh bapak Bayu Fajri, S.ST. Sedangkan bendahara sekolah di pegang oleh ibu Ayun Sundari, S.Pd untuk keseluruhan jumlah guru di SMK IT Khoiru Ummah berjumlah dua puluh tiga orang dengan jumlah guru mapel terdiri dari enam belas orang. Adapun untuk keseluruhan siswa-siswi SMK IT Khoiru Ummah berjumlah 110 siswa yang mana terbagi dalam tiga kelas X, XI, dan XII yang mana terdapat dalam tiga kompetensi keahlian yaitu: *pertama*, Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). *Kedua*, Desain Komunikasi Visual (DKV). *Ketiga*, Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Untuk jumlah kelas 10 terdapat 24 siswa dari 14 laki-laki dan 10 perempuan, dan kelas 11 berjumlah 48 yang terdiri dari 16 laki-laki dan 32 perempuan, kemudian kelas 12 berjumlah 38 siswa yang terdiri 22 laki-laki dan 16 perempuan.

B. Temuan-Temuan Penelitian

Beberapa hasil temuan, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan diuraikan (dianalisis) menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah di ajukan pada BAB pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan temuan-temuan tersebut akan dikembangkan dari pertanyaan awal penelitian adapun bahasannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Halaqah* Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas XI A/B SMK IT Khoiru Ummah

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran *halaqah* SMK IT Khoiru Ummah ini merupakan suatu program khusus yang sifatnya berupa kegiatan intrakurikuler yang dilakukan setiap minggunya di hari sabtu rutin dilaksanakana pada pukul 07:30 WIB. Peneliti menemukan adanya pembentukan kelompok yang terdiri 3-12 orang akan di bina oleh *murabbi/yah* atau guru. Maka untuk pelaksanaan mengenai implementasi model pembelajaran *halaqah* yang di laksanakan di SMKIT Khoiru Ummah ini merupakan sebuah program wajib yang diikuti oleh siswa-siswi SMKIT Khoiru Ummah dalam memberikan mengetahui tambahan dari segi pemahaman keagamaan. Model pembelajaran ini adalah program dari sekolah, bukan hanya di SMKIT saja tetapi seluruh sekolah islam terpadu (SIT) di indonesia.⁸⁰

⁸⁰ Observasi di SMKIT Khoiru Ummah

a. Menciptakan Situasi Pembelajaran Yang Baik Dengan Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bayu Fajri selaku koordinator Program *halaqah* di SMKIT Khoiruh Ummah menyampaikan bahwa:

Dalam menciptakan situasi yang baik dalam pembelajaran model *haqalah* bagi siswa pertama di buka dengan salam, kemudian biasanya menanyakan kabar, kehadiran agar lebih cair proses pembelajarannya agar lebih variatif peminanya yang mengkreasikan sendiri, tidak terdapat ketentuan husus untuk membuka kegiatan tetapi urutannya sama mulai salam pembuka, mungkin ada semacam pengantar terlebih dahulu.⁸¹

Kemudian menurut Ibu Rahmaniar juga guru pembina pada pembelajaran *halaqah* di SMKIT khoiru ummah menyampaikan bahwa:

Dalam segi pembukaan seperti biasa itu salam, kadang bukan saya langsung yang membuka, tetapi kami juga supaya anak-anak berani semuanya dikasih jadwal tugas, mulai dari pembukaan, kalau ini bergiliran semuanya harus dapat, kultum, info terkini, penyampaian hadist itu biasanya anak-anak diberi tugas bergantian agar mereka juga terbiasa untuk menyampaikan, kemudian doa juga anak-anak baru materi saya yang mengisi.⁸²

Kemudian menurut bapak Fridiyanto Cahyono selaku guru pembina pada kegiatan halaqah SMKIT khoiru ummah menyampaikan bahwa :

Dari segi pembukaan bisa di iringi dengan tanya kabar, ada sifatnya game. Lebih kepada membuka pemikiran mereka untuk bersiap melaksanakan *halaqah*, karna di pembukaan itu kita diberikan waktu sekitaran 5 menit kurang lebih, pokonya membuat suasana lebih nyaman.⁸³

Dari penjelasan-penjelasan di atas mengenai situasi pembelajaran yang baik pada siswa yaitu dibuka dengan salam, tanya kabar, game. tidak terdapat ketentuan khusus, namun untuk menghidupkan suasana maka

⁸¹ Wawancara Dengan Bapak Bayu Fajri, S.ST Rabu 15 Juni 2022, Pukul 10:50 WIB

⁸² Wawancara Pada Ibu Rahmaniar, S.Pd.I Selasa 14 Juni 2022, Pukul 08:56 WIB

⁸³ Wawancara Pada Bapak Fridiyanto Cahyono, M.Ag Rabu 15 Juni 2022, Pukul 08:20 WIB

murabbiyah mempunyai cara dan ketentuan masing-masing dalam memulai, akan tetapi *murabbi* dan *murabbiyah* meminta kepada anak-anak dalam membawa acaranya agar melatih kebaraniannya.

b. Memperhatikan Situasi Dan Kondisi Serta Sikap Kesiapan Siswa Dalam Belajar

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bayu Fajri selaku koordinator *halaqah* di SMKIT Khoiru Ummah menyampaikan bahwa :

Sebelum memulai pembelajaran ini secara idealnya memang pertama, kita memperhatikan kesiapan siswa dan kemudian baru materi, jadi sebelum mengisi pembelajaran para *murabbi* biasanya melakukan bedah materi kepada seluruh *murabbi*, akan tetapi kalau di SMK IT belum berjalan dengan baik bedah materi, namun bukan dari kesiapan siswa saja tetapi dari *murabbi* sendiri harus siap untuk mengisi pembelajaran, Kemudian juga selain siapkan secara keilmuan juga memperisapkan rohaninya, jadi para *murabbi* lebih berkomitmen menjalankan ibadah-ibadah harian dari pada yang dia bina, sehingga proses transfer ilmunya sampai tidak mungkin *murabbi* menyampaikan harus mengerjakan sholat sementara dia tidak sholat.⁸⁴

Kemudian berdasarkan hasil wawancara hal senada juga disampaikan oleh bapak Fridiyanto Cahyono menyampaikan bahwa :

Iya mempersiapkan diri terlebih dahulu, mempersiapkan materi, mempersiapkan dari kita dulu sebagai contoh *murabbi*, karena itu ada di *murabbi* jika *murabbinya* semangat, pasti *mutarabbinya* juga semangat bisa sebelumnya dengan daptar absensi, isi materi harus dipersiapkan dulu jauh-jauh hari dan seterusnya.⁸⁵

Kemudian selanjutnya diperkuat lagi oleh Ibu Rahmaniar selaku *murabbiyah* dalam pembelajaran model *halaqah* menjelaskan bahwa :

Yang pertama pastinya kesiapan baik siswa sendiri maupun *murabbi*, karena ini penting jika siswanya semangat maka kami para *murabbi* juga bersemangat untuk memberi materi apa yang ingin disampaikan,

⁸⁴ Wawancara Dengan Bapak Bayu Fajri, S.S.T Rabu 15 Juni 2022, Pukul 10:50 Wib

⁸⁵ Wawancara Dengan Bapak Fridiyanto Cahyono, S.Ag Rabu 15 Juni 2022, Pukul 08:20

dan itu sudah harus dipersiapkan dan kemungkinan-kemungkinan apa yang anak-anak tanyakan dan juga harus dipersiapkan juga, karena anak-anak kadang banyak pertanyaan, jadi seperti ini *halaqah* itu ada yang di dalam materi ada yang di luar materi sebagai *murabbi* harus benar pemahamannya luas, kalau tidak ya mungkin kita akan memberikan pemahaman yang meleset nantinya dan itu bahaya juga, jadi materi itu yang paling penting.⁸⁶

Dari beberapa penjelasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum *murabby/yah* menyampaikan pengetahuan dari pada ilmunya, maka terlebih dahulu mereka mempersiapkan dengan baik dari diri, materi, dan ilmu untuk disampaikannya nanti pada *mutarabbinya* masing-masing.

c. Menyampaikan materi

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bayu Fajri selaku koordinator Program *halaqah* menyampaikan bahwa:

Dalam *halaqah* ini materi-materi yang disampaikan pertama tentang akidah, akhlak, kemudian masalah al-quran, hadist lalu ada juga materi-materi fiqih, ada juga materi *tazkiyatun nafs* (pensucian jiwa), sirah nabawiyah (sejarah nabi), untuk yang perempuan ada tentang keahwatan.⁸⁷

Dan ini juga dijelaskan oleh bapak Fridiyanto Cahyono terkait materi yang akan disampaikan yaitu :

Banyak ya karena kitakan dibagi semuanya tercakup ya, akidah Islam, fiqih, hadist, dan sirah itu cakupannya dan kemudian barulah kita bertanya tentang yaumiahnya dan materi semuanya ada dibagi missal minggu ini di akidah, minggu depan tentang fiqih.⁸⁸

Berikutnya hal yang senada disampaikan oleh Ibu Rahmaniar merupakan *murabbiyah* dalam pembelajaran model *halaqah* :

⁸⁶ Wawancara Dengan Ibu Rahmaniar, S.Pd.I 14 Juni 2022, Pukul 08:56 WIB

⁸⁷ Wawancara Dengan Bapak Bayu Fajri, S.S.T Rabu 15 Juni 2022, Pukul 10:50 WIB

⁸⁸ Wawancara Dengan Bapak Fridiyanto Cahyono, M.Ag Rabu 15 Juni 2022, Pukul 08:20

Materi itu ada beberapa bagian ya, dan itu banyak sekali ada materi al-quran, fiqih, hadist, akidah akhlak, ada ke akhwatan, fikrul islam, sirah nabawiyah jadi ada beberapa bagian itu diganti-ganti sesuai tema yang telah dilistkan misalnya minggu ini tentang al-quran berarti apa saja list yang ada dalam bab al-quran itu tadi saya sampaikan diminggu ini minggu depannya tidak al-quran teruskan bisa jadi tentang ke akhwatan dan itu apa saja misalnya cara menutup menggunakan hijab yang benar seperti itu dan seterusnya.⁸⁹

Melihat hasil dari wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan terkait bentuk materi keagamaan yang akan di sampaikan dalam pembelajaran *halaqah* ini begitu sangat banyak dan terdapat beberapa bentuk materi yang akan di sampaikan oleh para *murabbi/yah* dalam setiap pekannya. Yaitu : *akidah, akhlak, al-quran, hadist, fiqih, taskiyatun nafs, keakhwatan, sirah nabawiyah* (sejarah tentang nabi). Dalam menyampaikan materi-materi ini biasanya para *murabbiya/yah* menggunakan bentuk metode seperti ceramah yaitu dengan menyampaikan materi lalu siswa mendengarkan.

d. Penutup

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bayu Fajri selaku koorinaor *halaqah* di SMKIT Khoiru Ummah menyampaikan bahwa :

Dalam mengakhiri proses pembelajaran *halaqah* ini biasanya kami para murabbi memberikan pertanyaan pada siswa yang berkaitan langsung terhadap materi yang di sampaikan pada pembelajaran, jika terdapat yang belum paham terhadap materi yang sampaikan, dan tentu ada bentuk pesan penutup yang akan di sampaikan untuk dapat memberikan penguatan berkaitan pada materi hari ini.⁹⁰

Kemudian berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Fridiyanto Cahyono iya menyampaikan bahwa :

Untuk menutup pembelajaran *halaqah* ini sendiri yang pertama, yaitu sebelum mengakhiri pembelajaran tentu akan diberikan kesempatan

⁸⁹ Wawancara Dengan Ibu Rahmaniar, S.Pd.I Selasa 14 Juni 2022, Pukul 08:56 WIB

⁹⁰ Wawancara Dengan Bapak Bayu Fajri, S.S.T Rabu 15 Juni 2022, Pukul 10:50 WIB

terhadap siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi hari ini, dan juga terdapat di luar materi. kemudian juga selain itu ada kesan dan pesan terkait adakah informasi di pekan berikutnya. Lalu lanjut dengan doa.⁹¹

Berikutnya hal yang senada disampaikan oleh Ibu Rahmaniar merupakan *murabbiyah* dalam pada pembelajaran model *halaqah*:

Mengakhiri proses pembelajaran *halaqah* tentu dengan menanyakan kembali materi yang telah di sampaikan, hingga bisa di kuatkan serta menyimpulkan materi, kemudian juga selain itu ada kesan dan pesan penutup.⁹²

Melihat hasil dari wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan terkait dalam mengakhiri pembelajaran *halaqah* ini yaitu: dengan memberikan kesempatan untuk menanyakan kembali mengenai materi yang belum dipahami dan bentuk pesan penutup yang akan di sampaikan untuk dapat memberikan penguatan berkaitan pada materi.

2. Faktor Pendukung Dan Pemhambat Model Pembelajaran *Halaqah* Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa XI A/B Di SMK IT Khoiru Ummah

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu akan mendapatkan hasil dari yang di kerjakan baik atau buruk, untuk mencapai semua itu tentunya ada indikator-indikator yang harus mendukung program tersebut. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran model *halaqah* yang terdapat di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ada faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program pembelajaran model *halaqah*. Berdasarkan hasil temuan dari peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung yaitu :

⁹¹ Wawancara Dengan Bapak Fridiyanto Cahyono, M.Ag Rabu 15 Juni 2022, Pukul 08:20 WIB

⁹² Wawancara Dengan Ibu Rahmaniar, S.Pd.I Selasa 14 Juni 2022, Pukul 08:56 WIB

a. Faktor Pendukung Model Pembelajaran *Halaqah*

1. Peran *murabbi* yang cukup kuat dalam pembinaan *halaqah*

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bayu Fajri selaku koordinator *halaqah* di SMKIT Khoiru Ummah menyampaikan bahwa :

Dalam pembelajaran *halaqah* ini tentu para pendidik menjadi contoh bagi peserta didiknya, karena anak-anak itu melihat cerminan dari pembinanya, karena guru mempunyai peran penting dalam keseharian anak-anak, bukan hanya *murabbi*, *murabbi* hanya prioritas. Tapi mencakup seluruh dewan guru mereka bisa meniru lewat peniruan, jadi bisa kita katakan bentuk keteladanan sangat penting dalam proses belajar mengajar, jika dewan gurunya baik, *murabbinya* baik mereka akan ikut, kalau *murabbinya* disiplin mereka disiplin, kalau *murabbinya* sholat mereka juga ikut shalat.⁹³

Kemudian berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Fridiyanto Cahyono iya menyampaikan bahwa :

Pembelajaran *halaqah* ini selain dari menyampaikan materi-materi berkaitan keagamaan pada siswa, kita para pendidik ini juga merupakan peran penting dalam memberi contoh yang baik terhadap siswa-siswa kita hingga nanti dapat dituru oleh siswa dalam hal-hal kebaikan.⁹⁴

Berikutnya hal yang senada disampaikan oleh Ibu Rahmaniar merupakan *murabbiyah* dalam pada pembelajaran model *halaqah*:

Untuk menjadi peran penting dalam pembelajaran model *halaqah* ini memang tidak bisa dikatakan begitu sempurna, namun sebagai seorang guru (*murabbi*) kita berusaha agar bisa menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswi yang kita bina.⁹⁵

Melihat hasil dari wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa terkait dalam menjadi peran penting pada pembelajaran *halaqah* ini tentu para *murabbi* berupaya menjadi contoh atau cerminan yang baik

⁹³ Wawancara Dengan Bapak Bayu Fajri, S.S.T Rabu 15 Juni 2022, Pukul 10:50 WIB

⁹⁴ Wawancara Dengan Bapak Fridiyanto Cahyono, M.Ag Rabu 15 Juni 2022, Pukul 08:20

⁹⁵ Wawancara Dengan Ibu Rahmaniar, S.Pd.I Selasa 14 Juni 2022, Pukul 08:56 WIB

bagi peserta didiknya, selain proses dari pembelajaran menyampaikan materi yang berkaitan tentang keagamaan.

2. Komunikasi antara *murabbi* dengan siswa yang kuat

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bayu Fajri selaku koordinator *halaqah* di SMKIT Khoiru Ummah menyampaikan bahwa :

Dalam pembelajaran *halaqah* baik *murabbi* dengan *mutarabbi* sama-sama terlibat aktif dalam komunikasi karena *halaqah* ini merupakan kelompok kecil, para *murabbi* dapat menyampaikan pesan secara langsung dengan para siswa (*mutarabbi*) dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Setiap materi yang telah disampaikan *murabbi* dapat langsung menanggapi dan mendiskusikannya kepada *murabbi* dan *mutarabbi* lainnya.⁹⁶

Kemudian berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Fridiyanto Cahyono ia menyampaikan bahwa :

Untuk pola komunikasi yang dibangun dalam pembelajaran *halaqah* yang saya gunakan bersifat *sharing*, dimana sebagai *murabbi* berkomunikasi dengan anggota *halaqah* saya (*mutarabbi*) dapat berhubungan dengan saya (*komunikasi*) dan begitu juga dengan *mutarabbi* lainnya.⁹⁷

Berikutnya hal yang senada disampaikan oleh Ibu Rahmianar merupakan *murabbiyah* dalam pada pembelajaran model *halaqah*:

Pada pola komunikasi yang di gunakan di dalam *halaqah* ini dengan berlangsung secara dua arah dengan berintraksi langsung dengan para siswa, dimana kami para *murabbi* dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan peserta didik dapat menerima serta menanggapi secara langsung.⁹⁸

Melihat hasil dari wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa terkait komunikasi guru (*murabbi*) dengan siswa (*mutarabbi*) di

⁹⁶ Wawancara Dengan Bapak Bayu Fajri, S.S.T Rabu 15 Juni 2022, Pukul 10:50 WIB

⁹⁷ Wawancara Dengan Bapak Fridiyanto Cahyono, M.Ag Rabu 15 Juni 2022, Pukul 08:20

⁹⁸ Wawancara Dengan Ibu Rahmianar, S.Pd.I Selasa 14 Juni 2022, Pukul 08:56 WIB

dalam pembelajaran model *halaqah* yaitu aktif, dengan bentuk sharing yang beintraksi langsung dengan siswa dimana para *murabbi* dapat menyampaikan materi, pesan dan siswa dapat menanggapi secara langsung.

3. Memiliki komitmen *murabbi* dengan siswa dalam pembelajaran *halaqah*

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bayu Fajri selaku koordinator *halaqah* di SMKIT Khoiru Ummah menyampaikan bahwa :

Keseriusan, istiqamah dan semangat dalam menguti pembelajaran *halaqah*, proses pelaksanaan ibadahnya jika ada yang tidak mengerjakan atau tidak mencapai target sesuai kesepakatan bersama, konsistensi dalam ibadah sekaligus ibadah sunnah.⁹⁹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Fridiyanto Cahyono iya menyampaikan bahwa :

Untuk komitmen yang di bangun tentu adalah kesungguhan kita berstatus sebagai dai, *murabbi* dan *mutarabbi* bisa menjadikan ini sebagai prioritas kita nanti dalam jalan ini, dengan *halaqah* ini dapat meneguhkan kita semua dalam berkomitmen untuk beribadah.¹⁰⁰

Melihat hasil dari wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa terkait komitmen yang di bangaun dalam *halaqah* ini merupakan keseriusan, istiqamah, semangat dan kesungguhan dalam mengikutinya, dan juga bentuk pelaksanaan ibadah yang dalam kesepakatan bersama untuk dajadikan sebagai prioritas dalam ibadah.

⁹⁹ Wawancara Dengan Bapak Bayu Fajri, S.S.T Rabu 15 Juni 2022, Pukul 10:50 WIB

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Bapak Fridiyanto Cahyono, M.Ag Rabu 15 Juni 2022, Pukul 08:20

b. Faktor penghambat model pembelajaran *halaqah*

1. Pengkondisian siswa dalam pembelajaran *halaqah* cenderung berjalan lambat

Peneliti melakukan wawancara oleh bapak bayu fajri selaku koordinator halaqah di SMKIT Khoiru Ummah menyampaikan bahwa :

Kalau untuk mengkondisikan siswa, ya bisa dibilang menjadi kesulitan ya, karena apa siswa kita ini memang sudah dibilang dewasa tetapi untuk tingkah laku masih seperti anak-anak pada umumnya, mereka itu selalu ingin diperhatikan dan di ingatkan¹⁰¹.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Fridiyanto Cahyono iya menyampaikan bahwa :

Di *halaqah* sendiri pastinya sebagai bentuk keseriusan tadi ya, karena memang selain program dari sekolah SIT, ini juga manjadi ajang dakwah bagi kita memang anak-anak kita ini selalu dan terus di ingatkan sebagai contoh ketika kita menyampaikan materi di depan mereka juga sibuk berbicara di belakang. Jadi perlu perhatian khusus terhadap mereka.¹⁰²

Kemudian hal senada yang disampaikan oleh Ibu Rahmaniar merupakan murabbiyah dalam pada pembelajaran model halaqah:

Di dalam proses pembelajaran *halaqah* ini untuk mengkondisikan sikap siswa ya memang perlu perhatian penuh karena siswa kita memang cenderung lambat, perlu diingatkan, diperhatikan, untuk halaqah sebelum dimulai.¹⁰³

Melihat hasil dari wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kesulitan karena siswa yang cenderung lambat perlu di perhatikan dan ingin di ingatkan terus menerus di dalam proses pembelajaran *halaqah* ini sendiri.

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ibu Rahmaniar, S.Pd.I Selasa 14 Juni 2022, Pukul 08:56 WIB

¹⁰² Wawancara Dengan Bapak Fridiyanto Cahyono, M.Ag Rabu 15 Juni 2022, Pukul 08:20

¹⁰³ Wawancara Dengan Ibu Rahmaniar, S.Pd.I Selasa 14 Juni 2022, Pukul 08:56 WIB

2. Karakteristik siswa yang beragam

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bayu Fajri selaku koordinator *halaqah* di SMKIT Khoiru Ummah menyampaikan bahwa :

Sama ya untuk memahami karakteristik siswa ini yang beragam, sikap, yang terlihat begitu acuh, hingga perlu di perhatikan serta diingatkan karena tidak semua siswa kita ini paham dengan bentuk nilai keagamaan, selain itu faktor dari latar belakang siswa juga berbeda karena tidak semua siswa kita ini yang berasal dari berbasis keagamaan.¹⁰⁴

Kemudian berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Fridiyanto Cahyono iya menyampaikan bahwa :

Seorang *murabbi* pasti banyak berhadapan dengan banyak perilaku dan sifat para murid yang beragam, mulai seorang murid yang malas, susah diatur, nakal, maka seorang pendidik (*murabbi*) haruslah terus membangun kesabaran karena dengan itu akan mampu melembutkan hati yang keras sehingga ilmu benar-benar masuk ke dalam hati dan memberikan kemanfaatan.

Melihat hasil dari wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam memahami bentuk karakteristik siswa yang beragam, susah di atur, nakal, tentunya dengan bentuk perhatian yang mendalam di dalam pembelajaran *halaqah*, dimana *murabbi* tetap berupaya dalam kesabaran untuk mendidik siswa.

3. Adanya sistem rolling *murabbi*

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Bayu Fajri selaku koordinator *halaqah* di SMKIT Khoiru Ummah menyampaikan bahwa :

Di dalam pembelajaran *halaqah* ini ada namanya sistem roling *murabbi* dan itu dilakukan setiap satu semestes/ ajaran baru, untuk menumbuhkan kedekatan siswa-siswa dengan para *murabbilainnya*, tetapi terkadang memang ketika siswa kita sudah akrab, nyaman, hingga susah untuk menuhbuhkan kembali keseriusan, maka dilihat mana yang berangkat *halaqah* karena

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Bapak Bayu Fajri,S.S.T Rabu 15 Juni 2022, Pukul 10:50 WIB

murabbi, mana ikhlas, mana yang berangkat karena teman, nanti akan terjawab sebenarnya *halaqah* ini karena siapa.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Fridiyanto Cahyono iya menyampaikan bahwa :

Saat adanya bentuk roling *murabbi* ini juga bagian dari ujian kekokohan dan juga semangat, *murabbi* yang paham kondisi binaan, salah satu penyakit yang melanda pasca roling *murabbi* ini adalah terdapat membanding-bandingkan seperti *murabbi* baru ga kayak yang dulu, *murabbi* barunya enakan yang dulu, dan itu merupakan penyakit hati yang akhirnya berujung kemalasan. Padahal kehadiran orang-orang sekitar kita tidak lain sarana yang Allah hadirkan untuk kita.

Melihat hasil dari wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa di dalam sistem roling *murabbi* ini dilakukan pada setiap semester untuk menumbuhkan kedekatan dengan mutarabbilainnya, namun juga terdapat hambatan karena siswa-siswi sudah merasa akrab dan nyaman terhadap *murabbinya* maka timbullah rasa jenuh, malas untuk mengikuti kembali pembelajaran *halaqah*.

C. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini yaitu merupakan hasil pembahsan penelitian yang telah dilaksanakan, berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran *Halaqah* Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Halaqah* Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas XI A/B SMK IT Khoiru Ummah.

Mahmud mengatakan bahwa model pembelajaran *halaqah* diterapkan melalui: *Pertama*, guru atau ustadz menciptakan situasi yang baik

dengan santri atau siswa. *Kedua*, memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap santri apakah sudah siap untuk belajar atau belum. *Ketiga*, Guru atau ustadz dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan penjelasan. *Keempat*, Setelah menyelesaikan penjelasan pada batasan tertentu, Guru atau ustadz memberi kesempatan kepada santri untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.¹⁰⁵

Sedangkan model pembelajaran *halaqah* di SMKIT Khoiru Ummah juga memiliki bentuk yang sama dengan teori di atas yang diantaranya:

a. Menciptakan situasi pembelajaran yang baik dengan siswa

Mengenai situasi pembelajaran yang baik pada siswa akan disampaikan oleh para *murabbi/yah* dapat di pahami bahwa tidak terdapat ketentuan khusus, namun untuk menghidupkan suasana maka *murabbi/yah* mempunyai cara dan ketentuan masing-masing dalam memulai, akan tetapi biasanya *murabbi* meminta kepada anak-anak dalam membawa acaranya agar melatih kebaraniannya.

b. Memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap kesiapan siswa dalam belajar

Sebelum *murabbi/yah* menyampaikan pengetahuan dari pada ilmunya, maka terlebih dahulu mereka mempersiapkan dengan baik dari diri, materi, dan ilmu untuk disampaikannya nanti pada *mutarabbinya* masing-masing.

¹⁰⁵ Mahmud, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara. Tahun 2006). Cet Ke-1, hal 63-64.

c. Menyampaikan materi

Materi keagamaan yang akan di sampaikan dalam pembelajaran *halaqah* ini begitu sangat banyak dan terdapat beberapa bentuk materi yang akan di sampaikan oleh para *murabbi/yah* dalam setiap pekannya. Yaitu : *akidah, akhlak, al-quran, hadist, fiqih, taskiyatun nafs, keakhwatan, sirah nabawiyah* (sejarah tentang nabi). Dalam menyampaikan materi, para murabbi menggunakan bentuk metode seperti ceramah yaitu dengan menyampaikan materi lalu siswa mendengarkan.

d. Penutup.

Dalam mengakhiri pembelajaran *halaqah* ini yaitu: dengan memberikan kesempatan untuk menanyakan kembali mengenai materi yang belum dipahami dan bentuk pesan penutup yang akan di sampaikan untuk dapat memberikan penguatan berkaitan pada materi.

2. Faktor Pendukung Dan Pemhambat Model Pembelajaran Halaqah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa XI A/B Di SMK IT Khoiru Ummah

Sinta Hajrina mengatakan bahwa di dalam pembelajaran *halaqah* terdapat faktor pendukung dan penghambat yang diantaranya faktor pendukung yaitu: *Pertama*, pembimbing memiliki peran yang cukup kuat dan menjadi figur bagi siswa binaannya dalam *halaqah*. *Kedua*, komunikasi antara pembimbing dengan siswa yang kuat. *Ketiga*, pembimbing gigih memberikan komitmen yang dibuat dengan siswa, komitmen tersebut berupa

adab-adab ketika belajar.¹⁰⁶ Sedangkan faktor yang penghambat adalah : *Pertama*, pengkondisian siswa yang cenderung berjalan lambat karena siswa yang susah diatur, pengkondisian siswa ketika pembelajaran *halaqah* hendak dimulai. *Kedua*, karakteristik siswa yang beragam, mengenai sikap, kemandirian anak masih terlihat manja dan acuh. *Ketiga*, adanya sistem rolling pembimbing sehingga ketika siswa binaan sudah nyaman dengan pembimbingnya harus beradaptasi kembali.¹⁰⁷

Sedangkan di SMKIT Khoiru Ummah dalam pembelajaran *halaqah* terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pembelajaran *halaqah* yaitu : *Pertama*, peran *murabbi* dalam pembinaan *halaqah* yang cukup kuat. *Kedua*, komunikasi antara *murabbi* dengan siswa cukup kuat. *Ketiga*, memiliki komitmen *murabbi* dengan siswa dalam pembelajaran *halaqah*. Sedangkan faktor pengambat dalam pembelajaran *halaqah* yaitu: *Pertama*, pengkondisian siswa dalam pembelajaran *halaqah* cenderung berjalan lambat. *Kedua*, karakteristik siswa yang beragam. *Ketiga*, adanya sistem roling *murabbi*. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung dalam pembelajaran *halaqah*

1. Peran *murabbi* dalam pembinaan *halaqah* yang cukup kuat

Peran penting pada pembelajaran *halaqah* ini tentu para *murabbi* berupaya menjadi contoh atau cerminan yang baik bagi peserta

¹⁰⁶ Sinta Hajrina, *Bimbingan Akhlak pada Anak melalui Sistem Halaqah Quran*, hal 179

¹⁰⁷ *Ibid*, hal 180

didiknya, selain proses dari pembelajaran menyampaikan materi yang berkaitan tentang keagamaan.

2. Komunikasi antara *murabbi* dengan siswa yang kuat

Bahwa terkait komunikasi guru (*murabbi*) dengan siswa (*mutarabbi*) di dalam pembelajaran model *halaqah* yaitu aktif, dengan bentuk sharing yang beintraksi langsung dengan siswa dimana para *murabbi* dapat menyampaikan materi, pesan dan siswa dapat menanggapi secara langsung.

3. Memiliki komitmen *murabbi* dengan siswa dalam pembelajaran *halaqah*

Komitmen yang di bangaun dalam *halaqah* ini merupakan keseriusan, istiqamah, semangat dan kesungguhan dalam mengikutinya, dan juga bentuk pelaksanaan ibadah yang dalam kesepakatan bersama untuk dajadikan sebagai prioritas dalam ibadah.

b. Faktor penghambat dalam pembelajaran *halaqah*

1. Pengkondisian siswa dalam pembelajaran *halaqah* cenderung berjalan lambat

bahwa terdapat kesulitan karena siswa yang cenderung lambat perlu di perhatikan dan ingin di ingatkan terus menerus di dalam proses pembelajaran *halaqah* ini sendiri.

2. Karakteristik siswa yang beragam

Dalam memahami bentuk karakteristik siswa yang beragam, susah di atur, nakal, tentunya dengan bentuk perhatian yang mendalam di dalam pembelajaran *halaqah*, dimana *murabbi* tetap berupaya dalam kesabaran untuk mendidik siswa.

3. Adanya sistem rolling *murabbi*

Bahwa di dalam sistem roling *murabbi* ini dilakukan pada setiap semester untuk menumbuhkan kedekatan dengan *mutarabbi* lainnya, namun juga terdapat hambatan karena siswa-siswi sudah merasa akrab dan nyaman terhadap *murabbinya* maka timbullah rasa jenuh, malas untuk mengikuti kembali pembelajaran *halaqah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi model pembelajaran *halaqah* dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Model Pembelajaran Halaqah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Kelas XI A/B SMK IT Khoiru Ummah yaitu : Menciptakan situasi pembelajaran yang baik dengan siswa, memperhatikan situasi dan kesiapan siswa dalam belajar, menyampaikan materi, dan penutup.
2. Faktor Pendukung Dan Pemhambat Model Pembelajaran *Halaqah* Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa XI A/B Di SMK IT Khoiru Ummah yaitu faktor pendukung : *Pertama*, peran *murabbi* dalam pembinaan *halaqah* yang cukup kuat. *Kedua*, komunikasi antara *murabbi* dengan siswa yang kuat. *Ketiga*, memiliki komitmen *murabbi* dengan siswa dalam pembelajaran *halaqah*. *Adapun faktor yang menghambat: Pertama*, pengkondisian siswa dalam pembelajaran *halaqah* yang cenderung lambat. *Kedua*, karakteristik siswa beragam. *Ketiga*, adanya sistem rolling *murabbi*

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap metode halaqah dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di smkit khoiru ummah. Maka dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran yaitu. :

1. Kepada pihak sekolah teruskan memberikan support terhadap kegiatan halaqah ini, serta menciptakan tempat dan lingkungan kondusif dalam memaksimalkan proses kegiatan halaqah agar berjalan dengan baik.
2. Kepada murabbi dan murabbiyah selalu tetap semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta selalu memberikan motivasi dan dorongan penuh untuk peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan halaqah.
3. Bagi siswa dan siswi tetap semangat dalam mempelajari ilmu agama dan selalu berlomba-lombalah kalian dalam kebaikan, serta patuhi dan taati guru yang memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdil Hamid al-Atsari bin Abdullah, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005).
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Cet I; Jakarta: Amzah, 2007).
- Ahmad Hifdzil Haq & Yoke Suryadarma *Pendidikan Akhlak Menurut Iman-Al Ghazali*.
- Ahmadi, Wahid, dkk., *Perangkat-perangkat tarbiyah Ikhwanul Muslimin*, (Solo: ERA INTERMEDIA, Cet. Ke-6, 2001).
- Ahsanti, Afiqh, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas V Di Mi Mafatihul Huda Bantarsari Kabupaten Cilacap* (Tahun 2017)
- Alfian Handina Nugroho, *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Bojokbaca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VII*, Jurnal Edueksos Volume V No2, Tahun 2016.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Rosda karya, 2006).
- Al-Munawwir, Ahmad Warson Munawwir, (*Kamus Arab – Indonesia*), (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Armansyah, *Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. (Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 2 No. 1 April 2018 Sekolah Tinggi Ilmy Syariah (STIS) Al-Ittihad Bima).
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005).
- B. Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, (Cet. I, Palopo; Laskar Perubahan, 2015).
- Departemen Agama, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (JakartaDepartemen Agama, 2003).

- Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2008).
- Dian Andayani, Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung:PT Ramaja Rosdakarya, 2014).
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).
- Harahap, Safri Sofyan, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima, 1996).
- Hasan, Iqbal, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasan, Maenah, *Mengembangkan Kreatifitas Anak Secara Islami* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010).
- Hasballah. M, Saad, *Perkelahian Pelajar*.(Jakarta: Galang Press, 2003).
- Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (jakarta: PT Bumi Aksara,2009).
- Hasrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Progristif, 1997).
- Hayati, Umi, *Nilai-Nilai Dakwah Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial*.
- Jempa, Nurul, *Nilai- Nilai Agama Islam*.
- K Rukiati, Hj.Enung dkk. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: CV, pustka setia, 2006).
- Langgulung, Hasan, *manusia dan pendidikan*, (jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004).
- Litiloly, Juliati. *Implementasi Kegiatan Halaqah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas Vii Putri Di Smp Islam Terpadu (IT) As- Salam Kebun Cengkeh Kota Ambon*. (Tahun 2019)
- Lubis Hadi Satria, *Menjadi Murabbi Sukses*, (Jakarta: Kreasi Cerdas Utama, 2003).
- Lubis, *Buku Pintar Mengelola Halaqah*.
- Lubis, Hadi Satria, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*, (Yogyakarta, Pro-U Media, 2010),

- Maunah, Binti, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2009.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta:Amzah,2013).
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002.
- Musa Yusuf, Muhammad, *Al-Islam Wa Hajah Al-Insaniyyah Ilayh*. (Pertejema:A Malik Madaniy Dan Hamim Ilyas), (Jakarka: Rajawali,1988).
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).
- Nana Syaodiah, Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008).
- Nunung Isa Ansori, *Aktualisasi Nilai-Nilai*.
- Nuzula, F, *Pola Komunikasi Kelompok Dalam Kegiatan Liqomdi Uni Kegiatan Mahasiswa Dakwah Kampus (UKM DK) Ulil Albab Universitas Muhammadiyah Jakarta (Bachelor' s thesis Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)*
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Qadiri, Abdullah, *Adab Halaqoh*.
- Rahman, [Http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3762](http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3762), diakses tanggal 13 Januari 2019.
- Sahlan, Asnawi, *Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan*. Jurnal Psikologi No.2 :87 Universitas Persada Indonesia,2010
- Setiawan, Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).
- Shofa, Shohifatus, *Peranan Halaqoh Ilmiah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Lembaga Tinggi Pesanteren Luhur Malang 2015*.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Sulistiyastuti, Purwanto, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Syafaat, Aat H. Tb, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency), (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008).
- Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah* (1) (Jakarta: Bulan Bintang, 1967).
- Sylviyana, Selly. *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Daar*, (Studi Deskriptip Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur-Al
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.
- Thalib, D *Pengembangan Karakter Religius Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus Sentra Kerohanian Islam Universitas Negeri Gorontalo* (Doctoral disertation UNG)
- Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1995).
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999).
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Yuliani, *Penerapan Metode Halaqoh Dalam Pembelajaran Fiqih Santri Tingkat IV Madrasah Diniyah DarulFalah Pagutan Tahun 2016/2017*
- Yuniati, Ani, et.all *Prilaku Menyimpang dan Tindakan Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*, dalam <http://journal.unnes.ac.id/sju/index/php/jess>, diakses pada 20 Januari 2020.
- Zaini, Syahminan, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian Dari IAIN Curup
3. Surat Izin Dari SMK IT Khoiru Ummah
4. Surat Izin Dari Carang Dinas Pendidikan Wilayah II Rejang Lebong
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Surat Keterangan Wawancara Kepala Sekolah
7. Surat Keterangan Wawancara Murabbi Dan Murabbiyah
8. Surat Keterangan Wawancara Siswa Dan Siswi
9. Dokumentasi Wawancara
10. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Metode Halaqah
11. Dokumentasi Isilabus Kegiatan Halaqah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 202 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 260 /In.34/FT.01/PP.00.9/03/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 26 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Bakti Komalasari, M.Pd** **19701107 200003 2 004**
2. **Siswanto, M.Pd.I** **1608801012**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : M. Feby Parnanda

NIM : 18531116

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode Halaqah Dalam Penanaman Nilai Nilai Kegamaan Pada Siswa di SMKIT Khairu Ummah Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Maret 2022

Dekan,

Irfandi

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 530 /ln.34/FT/PP.00.9/06/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Juni 2022

Kepada Yth. Kepala Cabang Dinas Diknas
Wilayah II Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Muhammad Feby Pamanda
NIM : 18531116
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode Halaqah dalam Penanaman Nilia-Nilai Keagamaan pada Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 Juni 2022 s.d 06 September 2022
Lokasi Penelitian : Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Dekan
Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



YAYASAN AL AMIN CURUP
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU
SMK IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG



Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong
Website : www.smkitku.sch.id Email : smkitkutm@gmail.com No. Telp. (0732) 3345042

Curup, 13 Juli 2022

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.5/006/SK.01/SMKITKU/VII/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WELMAN HADI, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Air Putih Baru

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i yang beridentitas :

Nama : MUHAMMAD FEBY FERNANDA
NIM : 18531116
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : IAIN Curup

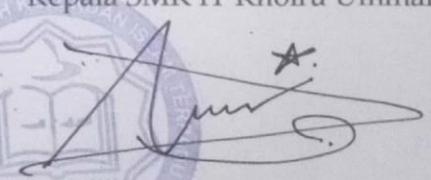
Benar telah melakukan penelitian di SMK IT Khoiru Ummah selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai dari tanggal 10 Juni 2022 s.d. 10 September 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Metode Halaqah Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan
Pada Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Kepala SMK IT Khoiru Ummah


WELMAN HADI, S.Pd



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
Jalan Sidomulyo – Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kode Pos : 39124
Email : eccabdinwilayahii@gmail.com Kode Pos : 39124

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 420/ 539 /Cabdin.II/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sabirin Absah, S.Pd**
NIP : 19730825 200312 1 007
Pangkat/Golongan : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 530/In.34/FT/PP.00.9/06/2022, tanggal 6 Juni 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong nomor: 421.5/081/SKU/SMKITKU/2022 tanggal 8 Juni 2022 untuk mahasiswa :

Nama : **MUHAMMAD FEBY PARNANDA**
NIM : 18531116
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Tempat Penelitian : SMK IT KU Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 06 Juni 2022 s.d 06 September 2022

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan skripsi dengan judul "*Implementasi Metode Halaqah dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong*".

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Juni 2022

A.n. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Sabirin Absah, S.Pd

NIP.19730825 200312 1 007

Tembusan Yth

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
Cq. Kepala Bidang Pembinaan SMK
2. Rektor IAIN Curup
Cq. Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Kepala SMK IT KU Rejang Lebong



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	18/2022 5	1. COVER 2. Folio Penelitian 3. Subjeks Penelitian		
2	24/2022 5	Spina cover Folius, Subjeler Data		
3	25/2022 5	COVER, Folius.		
4	30/2022 5	Buat Formawar usastawana		
5	25/2022 9	Atas Bab II. Teori - Atas for pending di-pyke		
6	26/2022 9	Pembahasan mawak Teori, Atsks, Kasmpr		
7	27/2022 7	Ace lanjut ke Manajemen (Skripsi lengkap)		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	05/2022 01	1. Teori tentang metode 2. Footwar tata karia/Kiri 3. Teori implementasi 4. Teori tentang kanda wada		
2	8/2022 01	1. Harus ada footwar di mawak k. asai 2. Sasas di ganti implementasi 3. Sasas di ganti implementasi		
3	22/2022 04	1. Mengingat Teori yang di di deskan dengan kebetan 2. Metode dalam penelitian 3. Tambahan footwar		
4	11/2022 05	Ace Bab I dan pa-III		
5	- 01	Perbaiki Penulisan dan Tambahan Analisis pada Bab IV		
6	- 01	Tambahan Analisis pada Bab IV		
7	- 01	Buat abstrak -		
8	20/2022 01	Ace untuk ym		



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhammad Geby Permada
 NIM : 18531116
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I : Bakti Komalasari, M.Pd
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Halqah Dalam Penanaman Nilai - Nilai keagamaan pada Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Keang Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Muhammad Geby Permada
 NIM : 18531116
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I : Bakti Komalasari, M.Pd
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Halqah Dalam Penanaman Nilai - Nilai keagamaan pada Siswa di SMK IT Khoiru Ummah Keang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing II,

[Signature]
 Bakti Komalasari, M.Pd
 NIP. 197011072000052004

[Signature]
 Siswanto, M.Pd.
 NIP. 2025078405

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rajab Effendi**
Jabatan : **Kepala Sekolah**

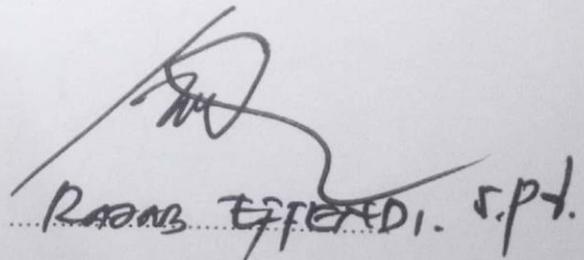
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Muhammad Feby Parnanda**
Nim : **1853116**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Implementasi Metode Halaqah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan
Pada Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2022
Pihak yang di wawancarai


Rajab Effendi. S.Pd.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bayu Fajri., S.ST
Jabatan : Waka Keriswaan dan Food. BPI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Feby Parnanda
Nim : 1853116
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Implementasi Metode Halaqah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan
Pada Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juni 2022

Pihak yang di wawancarai


Bayu Fajri., S.ST

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fridiyanto Cahyono, M. Ag
Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

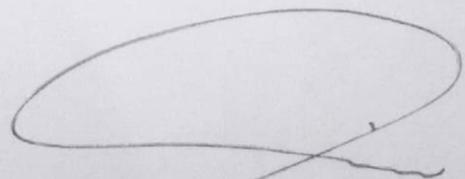
Nama : Muhammad Feby Parnanda
Nim : 1853116
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Implementasi Metode Halaqah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan
Pada Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juni 2022

Pihak yang di wawancarai



Fridiyanto Cahyono M. Ag

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAHMANIAR, S.Pd.1
Jabatan : GURU T2Q

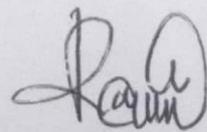
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Feby Parnanda
Nim : 1853116
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Implementasi Metode Halaqah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan
Pada Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Juni 2022
Pihak yang di wawancarai



RAHMANIAR, S.Pd.1

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Regy Diwang Pramesty

Jabatan : XI OTKP (siswa)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Feby Parnanda

Nim : 1853116

Fakultas : Tarbiyah

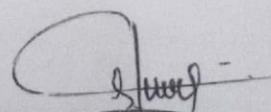
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Implementasi Metode Halaqah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan
Pada Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juni 2022

Pihak yang di wawancarai


Regy Diwang Pramesty

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eci Pranita
Jabatan : Siswa kelas II Dkv

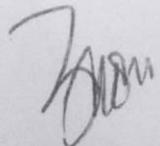
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Feby Parnanda
Nim : 1853116
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Implementasi Metode Halaqah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan
Pada Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juni 2022
Pihak yang di wawancarai


.....
Eci Pranita

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Fatimah
Jabatan : Siswa kelas XI OTKP

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

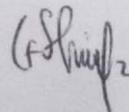
Nama : Muhammad Feby Pamanda
Nim : 1853116
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Implementasi Metode Halaqah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan
Pada Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juni 2022

Pihak yang di wawancarai



.....
Siti Fatimah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitriani
Jabatan : Siswi kelas XI Dkv

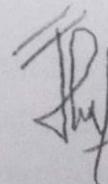
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Feby Parnanda
Nim : 1853116
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Implementasi Metode Halaqah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan
Pada Siswa di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16 Juni 2022
Pihak yang di wawancarai



..... Fitriani

INSTRUMENT PENELITIAN

No	Penelitian	Pertanyaan
1.	Implementasi Model Pembelajaran <i>Halaqah</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara <i>murabbi</i> dalam menciptakan situasi pembelajaran yang baik dengan siswa2. Bagaimana cara <i>murabbi</i> dalam memperhatikan sikap siswa dalam kesiapan belajar3. Bagaimana cara <i>murabbi</i> dalam menyampaikan materi4. Materi apa saja yang diberikan pada model pembelajaran <i>halaqah</i>5. Bagaimana <i>murabbi</i> menutup pembelajaran <i>halaqah</i>
2.	Faktor Pendukung Dan Pemhambat Model Pembelajaran <i>Halaqah</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana peran <i>murabbi</i> dalam pembelajaran <i>halaqah</i>2. Apakah <i>murabbi</i> memiliki peran yang cukup kuat dalam pembelajaran <i>halaqah</i>3. Bagaimana komunikasi antara <i>murabbi</i> dengan siswa4. Apakah <i>murabbi</i> dan siswa memiliki komitmen dalam pembelajaran <i>halaqah</i>5. Bagaimana pengkondisian siswa dalam pembelajaran <i>halaqah</i>6. Bagaimana <i>murabbi</i> memahami karakteristik siswa7. Apakah adanya sistem roling <i>murabbi</i> dalam pembelajaran <i>halaqah</i>

INSTRUMEN OBSERVASI

Fokus penelitian	Indikator/Aspek	Pertanyaan Penelitian	Ya	Tidak
Gambaran Objek Penelitian	1. Sejarah 2. Visi, misi, 3. Data guru 4. Data siswa 5. Data sapras		✓	
Implementasi Model Pembelajaran <i>Halaqah</i>		Menciptakan situasi pembelajaran yang baik dengan siswa	✓	
		Memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap kesiapan siswa dalam belajar	✓	
		Menyampaikan materi	✓	
		Mengakhiri pembelajaran <i>halaqah</i>	✓	
Faktor Pendukung Dan Pemhambat Model Pembelajaran <i>Halaqah</i>		Peran yang cukup kuat dalam pembinaan <i>murabbi halaqah</i>	✓	
		Komunikasi antara murabbi dengan siswa yang kuat	✓	
		Memiliki komitmen murabbi dengan siswa dalam pembelajaran <i>halaqah</i>	✓	
		Pengkondisian siswa dalam pembelajaran <i>halaqah</i> cenderung berjalan lambat	✓	
		Karakteristik siswa yang beragam	✓	
		Adanya sistem rolling <i>murabbi</i>	✓	

INSTRUMENT WAWANCARA GURU

A. *Murabbi dan Murabbiyah*

1. Bagaimana cara *murabbi* dalam menciptakan situasi pembelajaran yang baik dengan siswa
2. Bagaimana cara *murabbi* dalam memperhatikan sikap siswa dalam kesiapan belajar
3. Bagaimana cara *murabbi* dalam menyampaikan materi
4. Materi apa saja yang diberikan pada model pembelajaran *halaqah*
5. Bagaimana *murabbi* menutup pembelajaran *halaqah*
6. Bagaimana peran *murabbi* dalam pembelajaran *halaqah*
7. Apakah *murabbi* memiliki peran yang cukup kuat dalam pembelajaran *halaqah*
8. Bagaimana komunikasi antara *murabbi* dengan siswa
9. Apakah *murabbi* dan siswa memiliki komitmen dalam pembelajaran *halaqah*
10. Bagaimana pengkondisian siswa dalam pembelajaran *halaqah*
11. Bagaimana *murabbi* memahami karakteristik siswa
12. Apakah adanya sistem roling *murabbi* dalam pembelajaran *halaqah*

C. Siswa-Siswi Peserta Halaqah

1. Bagaimana menurut anda tentang halaqah.?
2. Bagaimana cara murabbi/yah mengajar dalam pembelajaran metode halaqah.?
3. Materi apa saja yang anda pelajari pada kegiatan pembelajaran metode halaqah.?
4. Apakah anda senang dengan pembelajaran metode halaqah serta selalu untuk mengikutinya.?
5. Apakah anda merasa pengetahuan keagamaan anda bertambah serta adakah perubahan terhadap diri anda selama mengikuti proses pembelajaran metode halaqah.?

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMKIT Khoiru Ummah



Wawancara Ibu Rahmaniar, S.Pd.I



Wawancara Bapak Fridiyanto Cahyono, M.Ag



Wawancara Bapak Bayu Fajri, S.T



Wawancara Regi Diwang Pramesti Siswa Kelas XI A (OTKP)



Wawancara Siti Fatimah Siswi Kelas XI A (OTKP)



Wawancara Eci Rianti Siswi Kelas XI B (DKV)



Wawancara Fitriani Siswi Kelas XI B (DKV)

Pelaksanaan Kegiatan Metode Halaqah SMK IT Khoiru Ummah



Pelaksanaan Kegiatan Metode Halaqah SMK IT Khoiru Ummah



Isilabus Materi Kegiatan Halaqah

YAYASAN AL AMIN CURUP
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU
SMK IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG
 Jl. Pematang TURI Di. Tanah Malaya Km. Curup Utara Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu
 Telp. (0753) 848042 Email: yayasanalamin@yayasanalamin.com Kode Pos 39125

SILABUS MATERI
BINA PRIBADI ISLAMI KILANGPOK DASAR 1 (D.3)
SMK IT KHOIRU UMMAH

A. Pertemuan Pekanan

No	Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Sarana
1	Surat Al-Tin ✓	1	Al-Qur'an	Pekanan
2	Surat Al-Hasyirah ✓	1	Al-Qur'an	Pekanan
3	Surat Adh-Dhuha	1	Al-Qur'an	Pekanan
4	Syhadatain ✓	1	Aqidah	Pekanan
5	Makna Ibadah ✓	2	Aqidah	Pekanan
6	Makna yang terkandung dalam kalimat Laa Ilaha Illallah ✓	1	Aqidah	Pekanan
7	Biruul Watidain ✓	1	Hadits	Pekanan
8	Silaterrahim ✓	1	Hadits	Pekanan
9	Tolonglah Sauteramu ✓	1	Hadits	Pekanan
10	Mengajak orang lain kepada kebaikan ✓	1	Hadits	Pekanan
11	Sebagian dari Dosa-dosa benar ✓	1	Hadits	Pekanan
12	Mukodimah Sirah ✓	1	Sirah	Pekanan
13	Kelahiran hingga pemeliharaan bari sa'd (0-4 H) ✓	1	Sirah	Pekanan
14	Pemeliharaan ibu, kakek dan Abu Thalib (6-12 H) ✓	1	Sirah	Pekanan
15	Aksi Sosial Muhammada SAW (13-39 Th) ✓	1	Sirah	Pekanan
16	Puasa Ramadhan ✓	1	Pikih	Pekanan
17	Memelidari Akhlak Nabi ✓	1	Akhlak	Pekanan
18	Menepati Janji ✓	1	Akhlak	Pekanan
19	Cinta Janji ✓	1	Akhlak	Pekanan
20	Cinta Keluarga ✓	1	Akhlak	Pekanan
21	Aku Cinta Islam ✓	1	Akhlak	Pekanan
22	Syukur Kepada Allah ✓	1	Akhlak	Pekanan
23	Adab Di Dalam Masjid ✓	1	Akhlak	Pekanan
24	Belajar Berenang ✓	1	Keterampilan	Pekanan
25	Permainan dalam bentuk Tim ✓	1	Keterampilan	Pekanan

B. Kultur

No	Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Sarana
1	Keutamaan Salam	1	Tazkiyah	Kultur
2	Keutamaan Tilawah dan Mengkhatamkan Al-Qur'an	1	Tazkiyah	Kultur

C. Penugasan

No	Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Sarana
1	Hafal Al-Qur'an Juz 30	1	Al-Qur'an	Penugasan
2	Tilawah yaumiyah ✓	1	Al-Qur'an	Penugasan
3	Awas bin Muthi ✓	1	Sirah	Penugasan
4	Salid bin Anas ✓	1	Sirah	Penugasan
5	Tharid bin Anas ad-Dausi ✓	1	Sirah	Penugasan
6	Salam Al-Farisi ✓	1	Sirah	Penugasan
7	Abdullah bin Mar'at ✓	1	Sirah	Penugasan
8	Abu Ayub al-Anshari ✓	1	Sirah	Penugasan

D. Mahit/Majelis Dzikir

No	Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Sarana
1	Beriman kepada Nikmat dan Siksa Kubur	1	Tazkiyah	Mabit/Majelis Dzikir
2	Keutamaan Berpuasa Sehari setiap bulan	1	Tazkiyah	Mabit/Majelis Dzikir
3	Dzikir dan Keutamaannya	1	Tazkiyah	Mabit/Majelis Dzikir
4	Hal-Hal yang membatalkan keimanan	1	Aqidah	Mabit/Majelis Dzikir

E. Wawasan Keislaman

No	Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Sarana
1	Mengusap Sepatu	1	Pikih	Wawasan Keislaman
2	Shalatnya orang sakit	1	Pikih	Wawasan Keislaman
3	Shalat bagi musafir	1	Pikih	Wawasan Keislaman
4	QS An-Naas-Qs Al-Ashr	1	Al-Qur'an	Wawasan Keislaman

F. Latihan

No	Pokok Bahasan	Sesi	Bidang Studi	Sarana
1	Imu Tajwid	1	Al-Qur'an	Latihan
2	Cara Membaca lat'adzah dan Rasmallah	1	Al-Qur'an	Latihan
3	Hukum Nun Mati/Tanwin	1	Al-Qur'an	Latihan
4	Keterampilan Belajar (Membaca dan Menulis)	1	Keterampilan	Latihan

1. Adab-Adab Dalam Bina Pribadi (BP) Smk It Khoiru Ummah

- ◊ Adab Pertemuan Pekanan
- a. Adab Dalam Majelis
- b. Memulai Dengan Tilawah
- c. Membawa Peralatan Tulis Menulis
- d. Berinkah
- e. Diakhiri Dengan Doa Penutup Majelis
- ◊ Adab Peserta Terhadap Diri Sendiri
- a. Membersihkan Hati Dari Akidah Dan Akhlak Yang Tidak Terpuji
- b. Meluruskan Niat
- c. Qana'ah Dalam Makanan, Pakaian Dan Tempat
- d. Bersemangat Dalam Menuntut Ilmu
- e. Berusaha Menghiasi Diri Dengan Akhlak Mulia
- ◊ Adab Peserta Terhadap Pembina
- a. Tunduk Dan Taat Kepada Pemontor Selama Tidak Maksiat
- b. Komunikasi Urusan Dirinya Pada Pemontor
- c. Sabar Atas Perlakuannya
- d. Meminta Izinnya
- e. Bertutur Kata Sopan Dan Santun

2. Karakteristik Petunjuk Pelaksanaan BPI

1. Syumuliyah (Menyeluruh). Mencakup Berbagai Aspek Ajaran Islam, Dan Berbagai Bidang Studi Yang Berguna Bagi Kehidupan Baik Syar'i Maupun Umum.
2. Takamul (Sinergi) Saling Mengikat Dan Saling Terkait Antara Tema Yang Satu Dengan Yang Lain Antara Ilmu Satu Dengan Ilmu Lainnya Serta Bagian Satu Dengan Bagian Lainnya.
3. Wasathiyah (Moderat) Dalam Menyuguhkan Pemahaman Islam, Tidak Terjebak Kepada Ifrath (Berlebihan, Ekstrim Kanan Atau Ekstrim Kiri)
4. Paduan Antara Ashlah (Orisinalitas) Dan Kontemporer.

PROFIL PENULIS



Muhammad Feby Parnanda, Lahir di desa Muara Kulam pada tanggal 20 Februari 2001 tepatnya di kec. Ulu rawas, Kab. Musi Rawas Utara atau yang dikenal dengan MURATARA. Penulis adalah anak pertama dari pasangan bapak Mustopa (Alm) dan Ibu Leni Marlinda yang terdiri dari tiga bersaudara, anak kedua

Melvi Laura dan anak ketiga Muhammad Ahda Al-Fathan. Jenjang pendidikan penulis Sekolah Dasar Negeri 1 Muara Kulam, selesai tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Muara Kulam, selesai tahun 2015, setelah itu melanjutkan ke SMA Negeri Muara Kulam, selesai pada tahun 2018. Setelah itu penulis merasa ingin menambah kembali wawasan dan keilmuan hingga melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2018 hingga 2022 dengan judul skripsi “Implementasi Model Pembelajaran Halaqah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa DI SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong”